

**KEGIATAN PRESERVASI DAN KONSERVASI BAHAN
PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**DISUSUN OLEH:
PUTRI GUSTIA
NIM 0601162003**



**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**KEGIATAN PRESERVASI DAN KONSERVASI BAHAN PUSTAKA DI
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA
UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Perpustakaan (S.IP)**

Oleh:

PUTRI GUSTIA

NIM: 0601162003

Pembimbing I

Nurhayani, S.Ag. S.S., M.Si

NIDN. 2019077602

Pembimbing II

Franindya Purwaningtyas, M.A

NIDN. 2013099001

Acc 02/10/2021

Ketua,

Dr. Abdul Karim Batubara, M.A.

NIP. 197001122005011008

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal

Lamp

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Perpustakaan

UIN Sumatera Utara Medan

Di Medan

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Putri Gustia

Nim : 0601162003

Judul Skripsi : Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ilmu Sosilal Jurusan/Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

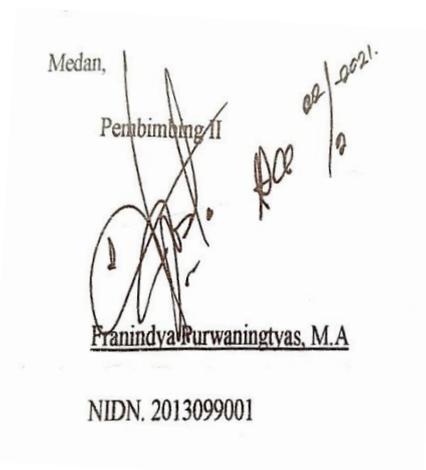
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Nurhayani, S.Ag, S.S., M.Si

NIDN. 2019077602



Medan,
Pembimbing II
FRANINDYA PURWANINGTYAS, M.A.
NIDN. 2013099001

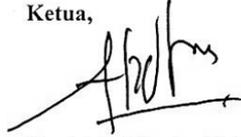
SURAT PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara” a/n. Putri Gustia, Nim. 0601162003 Program Studi Ilmu Perpustakaan telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 18 Februari 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP.) pada Program Studi Ilmu Ilmu Perpustakaan.

Medan, 18 Februari 2021

Ketua,



Dr. Abdul Karim Batubara, M.A.
NIP. 197001122005011008

Sekretaris,



Franinda Purwaningtyas, M.A.
NIP. 199009132018032001

Anggota Penguji,



Dra. Retno Sayekti, M.LIS.
NIP. 19691228199502002



Muslih Fathurrahman, M.A.
NIP. 199307012019081001



Nurhavani, S.Ag., S.S., M.Si.
NIP. 197607192001122002M.A.



Franinda Purwaningtyas, M.A.
NIP. 199009132018032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN SU



Dr. Mahimbang, M.A.
NIP. 196906291997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Gustia

Nim : 0601162003

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul Skripsi : **Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya di dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku serta gelar yang telah diberi bakal saya terima.

Medan
Yang menyatakan,



Putri Gustia
0601162003

MOTTO

“Setiap hari langkah kehidupan begitu cepat, bagaikan pembalap berebut dan melaju menjadi nomor satu, tetapi yang terakhir bukanlah yang terburuk.”

(Anonymous)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapatkan pahala dari kebijakan yang diusahakannya dan ia mendapatkan siksa dari kejahatan yang dikerjakannya..

(QS. Al-Baqarah:286)



ABSTRAK

Nama :Putri Gustia
Nim :0601162003
Pembimbing I :Nurhayani, S.Ag, S.S., M.Si
Pembimbing II :Franindya Purwaningtyas, M.A.
Judul :Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Penelitian ini membahas tentang kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Mengetahui bagaimana kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Mengetahui apa saja kendala dalam melakukan kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan serta pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah dipilih peneliti sesuai dengan kriteria subjek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kerusakan bahan pustaka pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah: Faktor biologi, faktor fisika, faktor bencana alam dan faktor manusia atau faktor eksternal dan internal. Pencegah yang dilakukan untuk mencegah kerusakan yang lebih parah pada bahan pustaka ialah: Melakukan kebersihan dan memberikan kapur barus di dalam rak buku agar tidak dimakan serangga, dan pemustaka juga dilarang membawa makanan ke dalam perpustakaan dan dilarang merokok di dalam perpustakaan karena bisa membahayakan bahan pustaka. Kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam melakukan preservasi dan konservasi bahan pustaka ialah: Kurangnya kesadaran mahasiswa mengakibatkan bahan pustaka rusak dan hak cover yang rusak gakbisa lagi di jahit dan di salasiban, dan kurangnya penerapan mangement dengan baik bagi pustakawan. Adapun beberapa saran yang diberikan oleh peneliti antara lain: Untuk mencegah kerusakan bahan pustaka sebaiknya perpustakaan bekerja sama denggan mahasiswa supaya mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan bisa menjaga bahan pustaka yang di baca dengan baik dan tidak melakukan robek dan mencoret bahan pustaka.

Kata kunci : *Perawatan Bahan Pustaka dan Pelestarian Bahan Pustaka*



ABSTRACT

Name : Putri Gustia
NIM : 0601162003
Supervisor I : Nurhayani, S.Ag, S.S., M.Si
Supervisor II : Franindya Purwaningtyas, M.A.
Tittle : Preservation and Conservation of Library Materials at the Library of the State Islamic University of North Sumatra

This research discusses the preservation and conservation of library materials at the North Sumatra State Islamic University Library. The objectives of this research are: Knowing how the activities of preservation and conservation of library materials in the Library of the State Islamic University of North Sumatra. Knowing what are the obstacles in carrying out preservation and conservation of library materials at the North Sumatra State Islamic University Library. This research method uses a qualitative descriptive approach. By using data collection techniques through interviews, observation and documentation. The informants in this study were the head of the library and librarian at the North Sumatra State Islamic University Library who had been selected by the researcher in accordance with the criteria for the research subject.

The results showed that the factors causing damage to library materials at the Library of the State Islamic University of North Sumatra were: biological factors, physical factors, natural disaster factors and human factors or external and internal factors. The precautions taken to prevent further damage to library materials are: Cleaning and providing camphor in the bookshelves so as not to be eaten by insects, and users are also prohibited from bringing food into the library and smoking in the library is prohibited because it can endanger library materials. The constraints faced by librarians in preserving and conserving library materials are: Lack of awareness of students results in damaged library materials and damaged cover rights that can no longer be sewn and salasiban, and the lack of proper implementation of mangement for librarians. As for some suggestions given by researchers, among others: To prevent damage to library materials, libraries should work together with students so that students visiting the library can keep the library materials read well and do not tear and cross library materials.
Keywords: Maintenance of Library Materials and Preservation of Library Materials.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara” untuk melegkapi persyaratan mencapai gelar sarjana. Dan tak lupa pula Sholawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW serta para Sahabatnya, Nabi akhir zaman yang tiada lagi Nabi sesudahnya. Semoga kita mendapatkan Syafaatnya diyaumul akhir.

Penulis menyadari bahwa selayaknya manusia biasa maka tidak akan mungkin dapat hidup dan berkembang tanpa bantuan dari orang lain. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga tulus dari hati yang paling dalam kepada orang tua tercinta, Ayahanda Basra Nasution Ibunda Efrida Nasution yang telah berperan dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan moril dan non moril kepada penulis, memotivasi, serta mendoakan segalanya demi kesuksesan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat menyadari tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terselesaikan sesuai dengan harapan penulis. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Maraimbang, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, M.A selaku ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah baik dan banyak membantu serta memberikan arahan terhadap kemajuan dan perkembangan Jurusan Ilmu Perpustakaan.
4. Ibu Franindya Purwaningtyas, M.A selaku Sekretari Jurusan Ilmu Perpustakaan sekaligus pembimbing skripsi II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai.

5. Ibu Nurhayani, S.Ag, S.S., M.Si selaku pembimbing skripsi I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Yusra Dewi Siregar, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah membantu serta memberikan arahan kepada penulis selama menjalani pendidikan.
7. Segenap Dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan dan para staf Fakultas Ilmu Sosial yang telah membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Ibu Triana Santi, S.Ag, SS, MM. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian di perpustakaan serta telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis guna untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Novita Sari, S,Sos. Dan Ibu Nurul Hidayana Srg, Amd. yang telah membantu saya serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
10. Abang saya Ramanda Nasution dan adek saya Widia Alwiyah Nasution dan kak saya Amaria Daulay yang selalu mendukung saya dan memotivasi saya sejak SD sampai saat ini.
11. Teman-teman tersayang Imelda Febriani, Siti Hajjah Tanjung, Sintia Siregar, Deni Hasan Ali Nasution, Mutiara Matondang yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan. Terimakasih atas semua kebaikan serta bantuannya kepada penulis saat susah maupun senang.
12. Teman-teman angkatan 2016 Jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah saling memberikan motivasi untuk kemajuan bersama-sama.
13. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu, mendukung, serta menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun diharapkan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi yang

membacanya. Penulis juga berharap semoga skripsi yang telah penulis susun berguna serta menambah ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan,

Penulis,



PUTRI GUSTIA

0601162003

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II: KAJIAN TEORITIS	
A. Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka	
1. Pengertian Preservasi dan Konservasi	7
2. Tujuan Preservasi dan Konservasi	8
3. Fungsi Preservasi dan Konservasi	9
B. Unsur Perawatan dan Pelestarian	10
C. Langkah-langkah Pelestarian dan Perawatan Bahan Pustaka	10
D. Bahan Pustaka	11
1. Jenis Bahan Pustaka Cetak	12
2. Jenis Bahan Pustaka Non Cetak	13
E. Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka	14
F. Pencegahan & Perbaikan Bahan Pustaka	18
G. Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25

C. Subyek Penelitian (Informan).....	27
D. Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	30
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Sejarah Perpustakaan UINSU.....	33
2. Visi dan Misi Perpustakaan UINSU.....	34
3. Struktur Organisasi Perpustakaan UINSU.....	35
4. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan UINSU.....	36
5. Tata tertib dan Jam Buka Layanan Perpustakaan UINSU.....	36
6. Koleksi Perpustakaan UINSU.....	38
7. Tenaga Pengelola di Perpustakaan UINSU.....	39
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi Perpustakaan UIN-SU.....	36
Gambar 2 : Buku yang mengalami kerusakan.....	44
Gambar 3 : Bahan pustaka yang dikumpulkan untuk diperbaiki.....	52
Gambar 4 : Perlengkapan alat-alat preservasi atau pemeliharaan.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jadwal Penelitian	23
Tabel 1.2: Informan Penelitian.....	24
Table 1.3: Jumlah Koleksi Pada Perpustakaan UINSU	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan suatu lembaga atau institusi yang mengelolah, menyediakan serta menyebarluaskan informasi dalam bentuk tercetak maupun noncetak yang ada di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi setiap orang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2014 tentang perpustakaan pada pasal 1 ayat (10) dijelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tridharma pada perguruan tinggi (Taufiq, 2016, p. 236). Perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integrasi dari suatu lembaga, yang bersama-sama dengan unit lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda, bertugas membantu perguruan tinggi untuk melaksanakan tridharma di bidang pendidikan, pengajar dan pengabdian kepada masyarakat (Rosali, 2008, p. 55).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu lembaga yang bertugas menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna baik dalam hal pendidikan, penelitian dan membantu lembaga induk untuk meningkatkan visi dan misi yang dibuat.

Pada umumnya perpustakaan merupakan tempat tersedianya informasi dan memiliki sarana prasarana yang membuat pengguna merasa nyaman ketika berada di perpustakaan. Perpustakaan memiliki fungsi sebagai tempat menemukan informasi, penelitian dan rekreasi. Sebagian besar perpustakaan digunakan sebagai tempat untuk mencari informasi maka dari itu perpustakaan harus banyak menyediakan informasi yang terbaru dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Strategi merupakan suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama dan kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan organisasi (Amirullah, 2017, p. 10). Menurut Sutono (2008 : 201) strategi adalah suatu kebijakan atau cara yang ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan.

Informasi yang ada di perpustakaan memiliki beragam bentuk apalagi kita hidup di zaman teknologi informasi yang semakin pesat ini. Informasi tersebut misalnya dalam bentuk tercetak dan noncetak. Salah satu contoh informasi berbentuk tercetak misalnya bahan pustaka. Biasanya bahan pustaka masih sering digunakan di perpustakaan, dan masih banyak dimanfaatkan oleh pengguna karena perpustakaan masih bersifat manual dan hibrida.

Informasi yang berbentuk bahan pustaka tercetak akan mudah mengalami kerusakan yang disebabkan oleh berbagai faktor tidak hanya faktor yang bersifat alamiah tetapi juga faktor dari pengguna perpustakaan itu sendiri. Karena bahan pustaka tercetak memiliki bentuk yang siapa saja dapat meminjam, melipat dan bahkan mengotori.

Bahan pustaka salah satu unsur penting yang harus dipelihara dan dijaga karena memiliki nilai informasi yang sangat bermanfaat, cepat atau lambat proses kerusakan akan terjadi pada bahan pustaka yang disebabkan oleh berbagai faktor. Untuk itu koleksi bahan pustaka tercetak perlu dirawat dan dilestarikan agar informasi di dalamnya tetap utuh. Untuk itu perlu dilakukannya proses pelestarian dan perawatan bahan pustaka.

Dalam dunia ilmu perpustakaan bahwa pelestarian dan perawatan bahan pustaka biasa disebut dengan preservasi dan konservasi. Preservasi adalah kegiatan melestarikan bahan pustaka. Sedangkan konservasi adalah memperbaiki kondisi fisik bahan pustaka yang sudah rusak, baik melalui cara tradisional dan modern untuk memastikan bahan pustaka aman dari berbagai faktor kerusakan. Dalam hal ini strategi preservasi adalah untuk merumuskan kebijakan untuk mencapai sumber daya dan langkah sebuah lembaga perpustakaan untuk mengatasi isu strategis dalam mencapai tujuan preservasi dan konservasi bahan pustaka. Menentukan strategi preservasi dan konservasi yang efektif harus mengacu kepada visi dan misi lembaga serta memperhatikan faktor internal dan eksternal yang dihadapi oleh lembaga perpustakaan (Azmi, 2010, p. 8).

Kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam perpustakaan untuk menjaga bahan pustaka agar

tetap awet nantinya, namun di dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan kegiatan preservasi dan konservasi sehingga dapat menghambat kelancaran pelestarian bahan pustaka. Dalam melakukan kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka, perlu adanya alat dan bahan untuk melakukan pelestarian dan perawatan bahan pustaka. Tujuan diadakannya preservasi dan konservasi bahan pustaka untuk menyelamatkan informasi yang ada di dalam bahan pustaka. (Fatmawati, 2018, p.58).

Pada umumnya terjadinya kerusakan bahan pustaka pada perpustakaan yang diakibatkan unsur fisika, biologi, kimiawi dan manusia yang terdapat dilingkungan perpustakaan. Dalam merawat, memelihara, melestarikan koleksi bukanlah tugas yang muda. Pustakawan juga memerlukan pengetahuan yang luas, supaya koleksi tersebut dapat bertahan lama dalam keadaan baik, walaupun usia koleksi tersebut sudah sangat lama.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran Surah Al Baqarah ayat 11-12

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ
 ﴿١١﴾ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: *"Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi[24]". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan." Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.*

Dari ayat tersebut menjelaskan tentang adanya larangan pada manusia agar tidak melakukan kerusakan di muka bumi. Di perpustakaan juga diperintahkan kepada pemustaka untuk tidak merusak bahan pustaka seperti mengotori, merobek dan mencoret. Begitu juga dengan pustakawan untuk melakukan perawatan bahan pustaka dan pelestarian bahan pustaka agar informasi yang dikandungnya tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan.

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara merupakan perpustakaan Universitas yang berdiri untuk membantu dalam mewujudkan tridharma perguruan tinggi. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki visi misi yaitu visi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menjadi pusat informasi bagi pengguna dan berdasarkan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan teknologi berbasis digital untuk mencapai masa depan yang diharapkan, sedangkan Misi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara meningkatkan kebutuhan koleksi perpustakaan yang berkualitas dan relevan, mengembangkan repository yang open access untuk mempermudah pengguna mendapatkan informasi, menyelenggarakan pelayanan prima yang memenuhi standar, mengembangkan kompetensi kepustakawanan yang bersertifikat, mengembangkan management dalam pengelolaan perpustakaan yang terakreditasi dan mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga perpustakaan lain baik pada tingkat nasional maupun asia tenggara. Berdasarkan visi dan misi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tersebut bahwa perpustakaan harus meningkatkan perkembangan bahan pustaka supaya lebih lengkap dan terupdate serta tetap menjaga dan merawat bahan pustaka agar tercapainya visi dan misi perpustakaan tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki jumlah koleksi bahan pustaka yang cukup banyak dan sarana prasarana sudah cukup memadai. Berdasarkan pengamatan bahwa bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berbahan organik sehingga cukup banyak mengalami kerusakan misalnya sampul yang lepas, robek, kotor atau terdapat coretan dan kertas berwarna kuning serta kusam. Beberapa kerusakan tersebut diakibatkan oleh faktor ulah manusia dan faktor cahaya. Selain itu koleksi bahan pustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tidak seimbang dengan jumlah koleksi bahan pustaka di dalam rak karena itu bisa mengakibatkan terjadinya kerusakan pada bahan pustaka. Oleh sebab itu bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara harus dijaga dan dilestarikan agar bahan pustaka yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien oleh pengguna perpustakaan dan petugas.

Sehubungan dengan masalah yang ada pada bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara maka perlu dilakukan penelitian bagaimana kegiatan preservasi dan konservasi yang dilakukan pustakawan maupun pihak perpustakaan.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah hanya pada kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka, tingkat kerusakan bahan pustaka, faktor penyebab kerusakan bahan pustaka, dan cara pustakawan melakukan preservasi dan konservasi bahan pustaka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
2. Apa saja kendala dalam melakukan kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala dalam melakukan kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktisi

- a. Sebagai pedoman bagi pustakawan untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan minat kerja preservasi dan konservasi bahan pustaka, dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja lembaga perguruan tinggi pada masa yang akan datang dengan lebih baik di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pengolahan bahan pustaka, sehingga pustakawan dapat memberikan yang terbaik dalam melakukan preservasi dan konservasi bahan pustaka.
- c. Menjadi bahan informasi atau referensi dan kajian bagi pihak yang ingin menambah pemahaman mengenai penyiangan koleksi bahan pustaka. Dan menjadi bahan informasi perkembangan ilmu perpustakaan pada bidang pengembangan koleksi di perpustakaan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi kepada pustakawan tentang teori-teori yang berkaitan dengan layanan preservasi dan konservasi bahan pustaka di dalam perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara melakukan preservasi dan konservasi bahan pustaka.
- c. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi pegawai perpustakaan untuk menilai keberhasilan perpustakaan dalam Kegiatan Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam menyampaikan tujuan, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI : Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yaitu kajian teori yang berisi mengenai konsep teoritis dasar yang digunakan untuk memperkuat argumen peneliti dalam melakukan analisis masalah. Seperti: pengertian preservasi dan konservasi bahan pustaka, tujuan preservasi dan konservasi, fungsi preservasi dan konservasi, unsur perawatan dan pelestarian, Jenis bahan pustaka, faktor penyebab kerusakan bahan pusta, Pencegahan & Perbaikan Bahan Pustaka

BAB III METOLOGI PENELITIAN : Bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi & waktu penelitian, subyek penelitian (Informan), sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV HASIL & PEMBAHASAN : Bab ini menguraikan mengenai hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP : Bab ini menerangkan mengenai bagian akhir dari skripsi yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka

1. Pengertian Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka

Istilah preservasi tentu saja tidak hanya berlaku di perpustakaan, tetapi juga institusi lain seperti kantor kearsipan dan mesium. Preservasi bahan pustaka adalah kegiatan yang dilakuakn untuk memastikan koleksi bahan di perpustakaan dapat terpelihara dengan baik dan terus dipakai selama mungkin (Rutami, 2018, p. 11). Perawatan merupakan kegiatan mencegah, melindungi dan memperbaiki semua bahan pustaka baik perlindungan dari kerusakan oleh alam, maupun kerusakan akibat tangan manusia. Kegiatan perawatan bahan pustaka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu tindakan pencengahan dan tindakan perbaikan.

Preservasi merupakan suatu upaya perlindungan intelektual yang meliputi manajemen perpustakaan, dan melindungi media informasi atau bahan pustaka dari berbagai faktor perusak dan kehancuran (Rifauddin Machsun, 2020). Pelestarian bahan pustaka merupakan faktor penting dalam sebuah perpustakaan. Dalam The American Institute for Conservation (AIC), pengertian preservasi lebih luas dibandingkan dengan pengertian konservasi. Preservasi adalah aktivitas memperkecil kerusakan secara fisik dan kimiawi dan mencegah hilangnya kandungan informasi. sedangkan konservasi dapat juga dikatakan teknik yang dipakai untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan dan kehancuran (Hartono, 2015, p. 215).

Pendapat yang dikemukakan oleh AIC dan Dureau lebih mirip dengan yang dikemukakan oleh Teygeler bahwa preservasi terdi atas empat komponen yaitu, konservasi preventif, pasif, aktif, dan restorasi.

1. Konservasi Preventif yaitu tindakan dalam mengoptimalkan kondisi lingkungan untuk memperpanjang umur koleksi.
2. Konservasi Pasif yaitu kegiatan untuk memperpanjang umur koleksi yang mencakup memonitor kebersihan, udara bersih, dan penggunaan

AC ,termasuk melaksanakan survei untuk mengetahui fisik koleksi dan kondisi lingkungan tempat penyimpanan koleksi.

3. Konsevasi Aktif yaitu tindakan yang berhubungan langsung dengan koleksi, dan menjilid ulang dengan mengganti lembaran pelindung dengan kertas bebas asam, membersihkan koleksi, menghilangkan asam dan lain-lain.
4. Konsevasi Restoasi yaitu tindakan untuk memperpanjang umur koleksi dengan memperbaiki tampilan koleksi agar bisa di gunakan kembali dan mendekati keadaan semula sesuai dengan aturan dan etika konservasi(Hartono, 2015, p. 296-297).

Konservasi merupakan upaya untuk memelihara dan memperbaiki kondisi fisik bahan pustaka yang rusak dan pengawetan dalam melindungi bahan pustaka untuk pelestarian koleksi tersebut. Konsevasi turut menjadi bagian dari preservasi karena konservasi merupakan respon yang dilakukan perpustakaan untuk mengawetkan bahan pustaka dan informasi dengan metode tertentu(Prabowo, 2015, p. 57).

Dari uraian di atas bahwa preservasi dan konservasi buku hanya kegiatan untuk merawat, melestarikan, dan memperbaiki atau melestarikan bahan pustaka. Pada dasarnya preservasi atau pelestarian bertujuan untuk melestarikan informasi yang terkandung dalam bahan pustaka agar dapat dipertahankan keutuhannya. Sedangkan konservasi atau pengawetan untuk melindungi bahan pustaka agar tidak mudah rusak dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

B. Tujuan Dan Fungsi Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka

Tujuan pelestarian atau preservasi tidak akan lepas dari tujuan kebijakan pelestarian dan kaitannya dengan bahan pustaka. Tujuan pelestarian bahan pustaka dapat dilakukan sebagai berikut (Suwarno, 2016, p. 109):

1. Menyelamatkan nilai informasi dokumen.
2. Menyelamatkan fisik dokumen.
3. Mengatasi kendala kekurangan ruangan.

4. Mempercepat perolehan informasi: dokumen yang tersimpan dalam CD (Compact Disc) sangat mudah untuk diakses, baik dari jarak dekat maupun jarak jauh. Sehingga pemakaian dokumen atau bahan pustaka menjadi lebih optimal.

Tujuan utama preservasi dan konservasi bahan pustaka adalah mengusahakan agar koleksi bahan pustaka selalu sedia dan siap digunakan, supaya dapat dilakukan dengan melestarikan bentuk fisik bahan pustaka, melestarikan kandungan informasi kedalam media lain seperti microfilm, mikrofis, foto reproduksi, dan fotokopy atau melestarikan kedua-duanya, yaitu bentuk fisik dan kandungan informasi.

Fungsing pelestarian bahan pustaka yaitu untuk menjaga koleksi bahan pustaka dari orang yang jahat dan hama yang suka merusak koleksi bahan pustaka (Fatmawati, 2018, p. 19) sebagai berikut:

1. Fungsi pemeliharaan : Memperpanjang umur bahan pustaka
2. Fungsi kesehatan : Kebersihan yang akan berpengaruh pada kesehatan manusia, sehingga buku yang berdebu dan serangga yang banyak akan membawa penyakit
3. Fungsi pendidikan : Mendorong pustakawan untuk belajar melestarian bahan pustaka
4. Fungsi sosial : Melatih kesabaran pustakawan khususnya dalam melestarikan bahan pustaka
5. Fungsi ekonomi : Pelestarian jangka panjang akan menghemat keuangan, karena bahan pustaka bertahan lama untuk dapat digunakan kepada pengguna
6. Fungsi keindahan : Dampak pelestarian mendorong keindahan, kerapian perpustakaan akan dilihat lebih indah, sehingga menambah daya tarik bagi para pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan khususnya kondisi bahan pustaka yang efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwasanya preservasi adalah kegiatan untuk memelihara, melestarikan dan mengawetkan bahan pustaka agar terpelihara dengan baik dan dapat digunakan secara terus menerus oleh pemustaka.

C. Unsur Perawatan dan Pelestarian

Bahan pustaka merupakan unsur penting di dalam perpustakaan, sehingga kita harus melestarikannya. Pelestarian disini adalah menguasai agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Menurut HasyimMuhammad(2017, p. 14) Menyatakan bahwasanya terdapat berbagai unsur yang perlu diperhatikan dalam pelestarian bahan pustaka sebagai berikut:

1. Manajemen, dalam hal ini perlu diperhatikan siapa yang bertanggung jawab dalam pekerjaan melestarikan bahan pustaka, prosedur pelestarian bagaimana yang diikuti dan kebijakan seperti apa yang harus dilakukan dalam pelestarian bahan pustaka.
2. Tenaga, kegiatan ini dilakukan oleh pustakawan yang mempunyai keahlian dan keterampilan khusus yang mereka miliki.
3. Laboratorium, suatu tempat ruangan pelestarian dengan berbagai peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelestarian bahan pustaka.
4. Dana, merupakan salah satu unsur yang terpenting bagi kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka, dan selalu diperlukan dana supaya tidak mengalami kendala dan diadakan kerja sama dengan perpustakaan lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa unsur pelestarian bahan pustaka merupakan kegiatan pelestarian yang mencakup semua aspek usaha melestarikan semua bahan pustaka, yang termasuk didalamnya kebijakan pengolahan sumber daya manusia, semua koleksi yang terdapat di perpustakaan supaya dapat dilestarikan dengan baik.

D. Langkah-langkah Pelestarian dan Perawatan Bahan Pustaka

Berdasarkan buku pedoman pelestarian bahan pustaka, langkah-langkah pelestarian dan perawatan adalah sebagai berikut:

- a. Perbaikan lingkungan bahan pustaka merupakan tindakan preventif untuk memperkecil pengaruh faktor-faktor yang dapat merusak kertas

seperti pengaturan intensitas cahaya, intensitas suhu kelembapan, faktor kimia, faktor biota, dan faktor kebakaran serta faktor bencana alam.

b. Membersihkan debu adalah salah satu persyaratan dalam melestarikan bahan pustaka yaitu kebersihan, yang berarti dalam ruang penyimpanan harus bebas dari debu kotoran

c. Fumigasi merupakan suatu tindakan pengasapan yang bertujuan untuk mencegah, mengobati dan mensterilkan bahan pustaka

d. Deadifikasi kertas adalah untuk menetralkan asam yang mengakibatkan kertas rusak dan memberi bahan penahan untuk melindungi kertas dari pengaruh asam yang berasal dari luar

e. Menghilangkan sellotape dengan pelarut organik. Bahan perekat pada sellotape dapat merusak kertas sehingga harus dihilangkan karena mengakibatkan kertas yang ditempelkan dengan sellotape ini dapat berubah warna menjadi kuning kecoklatan

f. Menghilangkan noda. Noda ini dapat timbul dari bermacam-macam hal seperti berasal dari minyak, tinta yang luntur, dan sebagainya

g. Mengelantang kertas adalah untuk menghilangkan noda dan warna kecoklatan yang terjadi pengaruh faktor kimia, biota, dan kelembapan udara

h. Perbaikan dapat dilakukan dengan cara menambal, menyambung, laminasi, enkapsulasi, serta penjilidan dan perbaikan. (Razak, 2020, P.24).

E. Bahan Pustaka

1. Pengertian Bahan Pustaka Terceta

Pengertian Bahan Pustaka Tercetak Menurut Undang-undang RI No.4 tahun 1990 Pasal 1 koleksi cetak adalah semua jenis terbitan dari setiap karya intelektual atau artistic yang dicetak dan digandakan dalam bentuk buku, majalah, surat kabar, peta, brosur, dan sejenisnya yang diperuntukkan untuk umum.

Menurut (Murzilla, 2017) Bahan pustaka adalah salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan. nilai informasi yang didukung didalam

suatu bahan pusta, serta harga bahan pustaka yang relative, mengharuskan perpustakaan melakukan upaya-upaya pelestaria. Upaya pelestarian bahan pustaka di perpustakaan tidak hanya dalam hal fisik, tetapi juga dalam hal informasi yang terkandung didalamnya. Agar bahan pustaka yang dimiliki dapat digunakan dalam jangka waktu lama, perlu suatu penanganan agar bahan pustaka terhindar dari kerusakan, dan mempertahankan kandungan informasi yang sering disebut pelestarian bahan pustaka.

Bahan pustaka adalah salah satu koleksi perpustakaan yang berupa karya cetak seperti buku teks, referensi dan diolah lalu disimpan untuk di sajikan kepada pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi. Beberapa jenis koleksi bahan pustaka berupa cetak seperti buku dan tebtan berseri.

2. Jenis-jenis Koleksi Cetak

Kebanyakan bahan pustaka yang masih menggunakan kertas sebagai media penyimpanan informasi, bahan pustaka kertas seperti buku, koran, majalah, kamus dan lain-lain. Kertas terbuat dari serat selulosa yang berasal dari batang tumbuhan seperti kayu, bambu dan lain-lain.

a. Buku

Buku adalah bahan pustaka yang merupakan satu kesatuan utuh dan yang paling utama terdapat koleksi perpustakaan. Berdasarkan standar UNESCO tebal buku paling sedikit 49 halaman tidak termasuk cover maupun jeket buku. Diantaranya buku fiksi, buku teks, dan buku rujukan;

b. Terbitan Berseri

Bahan pustaka yang direncanakan untuk diterbitkan secara terus menerus dengan jangka waktu terbit tertentu disebut sebagai terbitan berseri. Yang termasuk dalam bahan pustaka ini adalah harian (surat kabar), majalah (mingguan, bulanan, dan lainnya), laporan yang terbit dalam jangka waktu tertentu, seperti laporan tahunan, tri wulan, dan sebagainya.

3. Jenis-jenis Bahan Pustaka Bukan Kertas

- a. Bahan fotografi dalam arti luas mencakup film gambar hidup (film hitam putih dan film berwarna), bentuk mikro mikrofilm dan microfish), dan koleksi foto (hasil cetakan dan negatif foto). Koleksi tersebut terbuat dari plastik film (selulosa nitrat, selulosa aetat, poliester) yang permukaannya dilapisi dengan emulsi senyawa perak iodida.
- b. Piringan (Disk)
Piringan adalah lembaran plastik atau eponit yang berbentuk bula (sirkulasi), yang digunakan untuk merekam suara dan digital komputer. Biasanya piringan ini dilapisi dengan oksida besi seperti pada pita rekaman. Piringan yang biasa digunakan sebagai koleksi perpustakaan, antara lain flopi disks, VCD, dan CD-ROM(Hartono, 2016, p. 221).

F. Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

Dengan demikian, kerusakan bahan pustaka dapat diartikan sebagai penurunan kualitas suatu bahan pustaka yang dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk lebih memahami kedua faktor tersebut, pada paparan di bawah ini, akan dibahas mengenai faktor perusak internal dan faktor perusak eksternal bahan pustaka(Rohmaniyah, 2019, p. 38).

1. Faktor Perusak Internal

Faktor perusak internal adalah faktor perusak bahan pustaka yang bersumber dari dalam bahan pustaka yang disebabkan oleh kondisi fisik bahan pustaka.

Berikut ini adalah faktor-faktor perusak internal berdasarkan jenis bahan pustaka.

a. *Parchment*

Berbeda dengan *leather* yang berfungsi sebagai lapisan untuk menjilid *parchment* atau parkamen merupakan kulit binatang ternak yang dijadikan sebagai materi untuk menulis.

Secara internal kerusakanyang terjadi kepada permukaan *parchnebt* baik secara langsung maupun tidak langsung sering kali disebabkan oleh proses pembuatan (*manufacturingprocess*) yang tidak tepat.

b. Kertas

Kertas adalah bahan pustaka yang mudah rapu, mudah rusak, mudah sobek, dan mudah terbakar. Oleh karna itu kekuatan kertas makin lama akan makin menurun karena reaksi fotokimia atau reaksi antara selulosa dengan bahan-bahan lain seperti bahan *aditive* kertas atau bahan lain yang berasal dari luar. Faktor kerusakan yang harus diperhatikan di dalam usaha pelestarian bahan pustaka yang terbuat dari kertas, dan yang sering dipakai, dipinjam dan lain-lain(Hartono, 2016, p.21).

Faktor internal meliputi kondisi fisik kertas, sedangkan faktor eksternal mencakup kelembaban relatif dan suhu ruangan penyimpanan, pencahayaan, polusi, debu, hama, bencana alam, hingga tata cara penanganan yang salah dalam pemeliharaan.

2. Faktor Perusak Eksternal

Faktor perusak eksternal adalah faktor yang berasal dari kondisi lingkungan sekitar ruangan penyimpanan bahan pustaka, termasuk orang yang mengelolah dan mengakses bahan pustaka, yaitu pustakawan dan pengguna perpustakaan. faktor perusak eksternal meliputi iklim, suhu dan pencahayaan, serangga dan hama, jamur bencana alam, hingga faktor manusia sebagai berikut:

1. Iklim, Suhu, dan Kelembaban Relatif

Indonesia adalah negara tropis, suhu udaranya berkisar antara 20 hingga 35 °C dengan perbedaan suhu udara pada siang dan malam hari yang tidak begitu besar. Hubungan antara suhu dan kelembaban relati adalah saling memengaruhi. Kelembapan nisbi (relatif umimity) dapat didefenisikan sebagai perbandingan antara

berat uap air yang terkandung dalam udara pada volume tertentu dengan kandungan uap air maksimum yang dapat diserap oleh udara pada volume dan temperatur yang sama.

Sebaliknya, kelembapan udara akan turun jika temperatur naik selama kandungan uap air tidak berubah. Pada keadaan kelembapan yang terlalu tinggi akan menyebabkan tinta yang larut dalam air akan menyebar dan kertas pada buku akan saling menempel, yang akan sulit dilepas pada saat kering. Sebaliknya, jika kelembapan udara terlalu rendah, kertas akan menjadi kering mudah rapuh dan kertas-kertas sampul yang terbuat dari kulit menjadi keriput.

Kondisi ini turut memengaruhi ketahanan kertas, sebab apabila suhu udara naik, bisa juga mempengaruhi turunnya kadar air dalam kertas yang menyebabkan kertas menjadi kering dan rapuh. Begitu juga sebaliknya, apabila suhu udara turun dan kelembapan naik, maka akan menyebabkan kertas menjadi busuk karena keadaan ini memberikan peluang bagi jamur untuk dapat berkembang.

Kelembaban dan suhu udara yang ideal bagi ruangan penyimpanan sebaiknya berkisar antara 45-65% RH dan 18-20 °C. Oleh sebab itu, menyimpan naskah berbahan dasar kertas di tempat yang gelap, sejuk dan kering untuk menghindari cahaya dan panas yang berlebihan dan lingkungan yang lembab. Selain itu, kegiatan pemeliharaan kebersihan ruangan dan penyimpanan bahan pustaka harus senantiasa dilakukan supaya bahan pustaka terjaga dengan baik.

2. Cahaya

Faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi kerusakan bahan pustaka yang diakibatkan oleh pencahayaan. Cahaya dapat dikatakan sebagai faktor independen dan penyebab utama atas kerusakan berbagai materi di perpustakaan. Cahaya dapat

mengurangi kekuatan bahan pustaka bahkan memudarkannya. Sebab bahan pustaka merupakan salah satu benda yang menyerab cahaya.

Kerusakan bahan pustaka juga diakibatkan adanya penyerapan energi radiasi. Energi radiasi adalah bentuk dari gelombang yang mengenai objek. Pencahayaan alami maupun artifisial dapat mengakibatkan warna kertas memudar dan memunculkan efek kekuningan-kuningan dan kehitaman pada kertas. Hal ini disebabkan oleh radiasi sinar ultraviolet bagian spektrum yang paling aktif dan mengancurkan (Lasa, 2013, p. 191).

3. Zat Polutan Dan Debu

Berbicara mengenai pencahayaan serta kelembaban suhu dan ruangan, maka tidak dapat dipisahkan dari faktor eksternal lainnya yaitu zat polutan (polusi), debu dan kotoran. Zat polutan seperti kondisi udara yang panas, kendaraan ini dapat menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka. Bahan pustaka juga harus dilindungi dari berbagai macam kotoran dan debu, supaya bahan pustaka awet digunakan selamamungkin.

Debu juga dapat mengubah warna kertas yang organik sehingga kertas yang ditemplei oleh debu dapat berwarna kecoklatan. Debu juga mengandung tumbuhnya jamur pada kertas sekaligus dapat meningkatkan keasaman kertas dan memperpendek usia kertas (Putra, 2013, p. 24-31).

4. Serangga dan Hama

Kecoa merupakan salah satu serangga yang dapat mengancam keberlangsungan hidup bahan pustaka. Kecoa dapat mengeluarkan cairan pekat berwarna hitam dan membentuk noda yang sulit untuk dihilangkan. Hama lain yang juga berbahaya adalah tikus. Tikus adalah binatang pengerat (*rodents*) yang sulit

diberantas. Binatang ini biasanya memakan kertas dan membuat sobekan atau serpihan-serpihan kertas untuk dijadikan sarang.

Serangga, kecoa, kutu buku, memakan zat-zat organik pada kertas, perekat dan lain-lain. Kerusakan karena serangga dapat dikurangi dengan cara berikut; (1) Mengatur kelembaba udara dalam ruangan sekitar, (2) Mengatur suhu ruangan dan kebersihan ruangan, (4) Menggunakan pestisida, (5) Melakukan fumigasi, pengawetan secara teratur (Rahmah, 2015, p. 121).

5. Jamur

Tumbuhan yang juga patut diwaspadakan adalah jamur. Jamur adalah tumbuhan multiseluler yang tidak memiliki klorofil, sehingga bersifat heterotrof. Jamur juga memproduksi berbagai macam asam organik seperti asam oksalat dan asam formiat yang dapat menyebabkan kerusakan pada kertas menjadi rapuh, Jamur dapat juga berkembang diakibatkan kelembaban udara.

6. Bencana Alam dan Manusia

Faktor eksternal lain yang juga memiliki pengaruh besar dalam hal kerusakan bahan pustaka adalah bencana alam dan kesalahan dalam memperlakukan bahan pustaka. Bencana alam seperti kebakaran, banjir, gempa, dan kerusuhan dapat mengakibatkan kerusakan yang amat merugikan. Faktor manusia sebagai musuh dan kawan bahan pustaka apabila manusia dalam hal ini pemakai dapat merupakan lawan atau juga kawan. Bahan pusta bila di pengang kasar hingga mengakibatkan robek dan rusak karna itu pengunjung yang menggunakan bahan pustakan harus hati-hati (Futri Johar A., 2018, p. 16).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui faktor-faktor penyebab terjadinya kerusakan pada bahan pustaka dapat diakibatkan berbagai faktor, maka dari itu kondisi lingkungan yang ideal bagi suatu perpustakaan yaitu dengan memiliki temperatur

dan kelembapan yang terkontrol, udara bersih dengan sirkulasi yang sempurna, bebas dari jamur, serangga dan binatang pengerat.

3. Kesalahan penanganan

Cara penanganan yang kurang hati-hati, baik yang dilakukan oleh staf maupun pengguna dan dapat menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka.

a. Penataan

Tindakan yang kurang hati-hati pada saat melakukan penataan akan menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka. Menyusun buku terlalu padat dalam rak akan menyulitkan pengambilan bahan pustaka yang mengakibatkan rusaknya punggung buku dan meletakkan buku tengkurep (bertumpu pada muka buku) akan menyebabkan isi buku terlepas dari sampul depan.

b. Reproduksi

Kegiatan reproduksi seperti mikrografi, fotografi dan fotokopi merupakan upaya pelestarian bahan pustaka, tetapi pelaksanaan yang kurang terkendali dapat menyebabkan jilidan bahan pustaka menjadi rusak dan mengalami bahan pustaka rapuh atau mengalami kehancuran.

G. Pencegahan & Pemeliharaan Bahan Pustaka

1. Pencegahan

Penanganan kerusakan bahan pustaka yang dimaksud disini meliputi kegiatan pencegahan kerusakan bahan pustaka, perawatan bahan pustaka dan cara memperbaiki bahan pustaka yang rusak agar tetap dapat dipakai oleh pengunjung perpustakaan.

Menurut Sofyani (2009, p. 32-33) Usaha pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan sejak dini merupakan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat dari pada melakukan perbaikan bahan pustaka yang telah parah

keadannya. Usaha melakukan perbaikan bahan pustaka yang disebabkan oleh beberapa faktor dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia.

Telah disebutkan diatas bahwa manusia bisa menjadi kawan buku atau sebaliknya menjadi lawan. Dan cara-cara pencegah kerusakan bahanpustaka yang disebabkan oleh manusia antara lain :

1. Hendaknya pustakawan membuat peraturan tertulis, bagaimana cara menggunakan bahan pustaka, cara memperoleh buku, cara mengambil buku, cara menempatkannya di rak.
2. Megadakan kontrol yang ketat pada pengembalian buku, apakah pembaca membuat kerusakan atau mengotori buku.
3. Memberikan sanksi berupa denda kepada peminjam yang menyebabkan buku rusak sehingga mendidik para peminjam bahan pustaka. Tujuan denda ini adalah membuat si perusak jera.

b. Mencegah kerusakan bahan pustaka yang di sebabkan oleh faktor lingkungan.

1. Mencengan kerusakan karena pengaruh temperatur dan kelembaban udara yang ideal bagi bahan pustaka adalah 20°-24° celsius. Cara mendapatkan kondisi seperti ini adalah memasang AC 24 jam sehari selama 7 hari dalam seminggu.
2. Mencegah kerusakan karena pengaruh cahaya, ada dua macam cahaya yang digunakan untuk menerangi perpustakaan, yaitu cahaya lampu listrik dan matahari. Mencegah cahaya yang masuk ke dalam ruangan dengan menggunakan gordena atau disaring dengan filter untuk mengurangi radiasi ultra violet.

3. Mencegah kerusakan karena pencemaran udara dapat dilakukan dengan cara menggunakan kipas angin dan AC, karena didalam AC terdapat filter untuk menyaring udara dan ruangan AC selalu tertutup sehingga mengurangi debu. Di dalam ruangan juga harus dipasang alat pembersih udara, supaya pecemaran udara dapat terjaga dengan baik(Ibrahim, 2013, p. 86).

c. Mencegah kerusakan yang disebabkan faktor biologis.

Kerusakan yang disebabkan faktor biologi dapat dilihat sebagai berikut (Noerhayati, 1988, p. 308-309):

1. Jamur

- a. Pertumbuhan jamur dapat dicegah dengan cara membersihkan dengan kain atau alat-alat yang kering, sapu dan gedung perpustakaan juga harus mempunyai ventilasi hawa yang baik.
- b. Jamur yang sudah ada pada buku dapat dibersihkan dengan alkohol, akan tetapi lembaran-lembaran kertas dalam buku menjadi kotor.

2. Serangga

Untuk mengetahui tindakan pencegahan serangga perlu diketahui cara hidup masing-masing serangga, hama buku, yang membahayakan koleksi bahan pustaka.

- a. Hama buku dapat dicegah dengan cara menjaga kebersihan secara teratur.
- b. Meletakkan kapur barus, pada rak-rak buku dan buku jangan disusun terlalu rapat karena menghalangi sirkulasi udara dan bisa mengakibatkan koleksi bahan pustaka mudah rusak.

Apabila cara pemeliharaan dan pencegahan ini dapat dilaksanakan dengan baik, koleksi bahan pustaka di perpustakaan dapat diselamatkan dari

segala bahaya. Karena pencegahan kerusakan bahan pustaka ialah salah satu hal yang terpenting disetiap perpustakaan, untuk itu perpustakaan wajib melakukan pencegahan dari kerusakan bahan pustaka. Bahan pustaka yang diharapkan agar tidak mengalami kerusakan karena lebih baik mencegah dari pada memperbaiki.

2. Pemeliharaan Bahan Pustaka

Pemeliharaan bahan pustaka adalah kegiatan untuk merawat, menjaga dan melestarikan bahan pustaka supaya bahan pustaka tetap awet dan terjaga dengan baik. Pemeliharaan bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara menambal kertas, memutihkan kertas, mengganti halaman yang robek, memperbaiki halaman buku yang lepas dan memperbaiki punggung buku dan sampul buku yang rusak.

1. Menambal kertas

Kerusakan dapat terjadi pada kertas yang sering dipakai, kertas pun menjadi tipis pada bagian lipatan, sehingga untuk memperbaiki dengan cara menambalnya seperti: Penambalan dilakukan dengan kertas tisu menggunakan sistem potongan basah dengan menggunakan kertas jepang dibahasi dengan alat kuas kecil dan menggunakan lem kertas. Bekas basahan akan mempermudah kertas jepang dirobek dengan tangan dan menempel bagian serabuk kertas.

2. Memutihkan kertas

Kertas yang terkena debu akan berwarna kecoklatan, cara memutihkan kertas dengan cara menggunakan gas cholorodiksida pengguna gas untuk memutihkan bahan cetak cukup baik, seperti pada choloromine, gas ini dilarutkan di dalam air dengan cara dicelupkan kedalam larutan selama 5 menit kemudian diangkat agar kertas tidak robek. Keuntungan memakai zat ini ialah tidak meninggalkan residu yang berbahaya pada kertas.

3. Mengganti halaman yang robek

Halaman yang robek yang tidak dapat diperbaiki dengan menambalnya atau sudah hilang, karna itu harus diganti dengan membuat foto copy. Dengan cara menyisipkan dan menempelkan menggunakan lem secara hati-hati.

4. Memperbaiki halaman buku yang lepas

Untuk menempel halaman buku yang lepas, bisa dikerjakan dengan memberi lem dan ditempelkan kembali bukunya. Lembaran yang lepas karena tidak terjahit dengan baik atau lepas disengaja. Setelah halaman terlepas dan ditempelkan kembali ke bukunya, kemudian dimasukan ke dalam alat penekan agar rata dan kuat.

5. Memperbaiki punggung buku dan sampul buku yang rusak

Dengan alat-alat penjilidan yang sederhana, berbagai kerusakan di atas dapat diperbaiki, dan kerusakan punggung buku, engsel buku yang rusak dan sampul buku harus dilakukan dengan membongkar buku yang rusak,memberikan lem yang kuat, bagus dan di perbaiki dengan yang baru (Sulfiani, 2017, P. 39).

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran, beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait preservasi dan konservasi adalah sebagai berikut:

- a. Djuanda Pamungkas (2016), pelestarian bahan pustaka di perpustakaan STAIN Kediri. Hasil penelitian adalah pelestarian bahan pustaka selalu mencakup dua hal, mempertahankan bentuk fisik bahan pustaka dan mempertahankan informasi yang terkandung dalam bahan pustaka. Namun berbeda dengan penelitian saya yaitu dalam hal objek penelitian dimana penelitian sebelumnya objek penelitiannya adalah STAIN Kediri sedangkan objek penelitian saya di UINSU yaitu tentang kegiatan Preservasi dan konservasi bahan pustaka yang

dilakukan oleh pustakawan dan faktor penyebab kerusakan bahan pustaka.

- b. Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas 45 Makassar, Sugiharta tahun 2012, Makassar. Penelitian ini membahas tentang preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas 45 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses preservasi, faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan bagaimana proses pencegahannya. Sedangkan dalam penelitian saya ini terfokus pada 3 hal yaitu, bagaimana kegiatan preservasi dan konservasi yang dilakukan oleh pustakawan, faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan proses pencegahan bahan pustaka dan selanjutnya kendala yang dihadapi oleh pustakawan untuk melakukan pelestarian bahan pustaka.
- c. Arienda Addis Prasetyio (2018), Preservasi digital sebagai tindakan preventif untuk melindungi bahan pustaka sebagai benda budaya, hasil penelitian yang dilakukan adalah alih media adalah salah satu upaya dalam pelestarian bahan pustaka untuk transformasi digital. Namun berbeda dalam penelitian saya yaitu terletak pada variabel X dimana penelitian sebelumnya adalah Preservasi digital sebagai tindakan preventif untuk melindungi bahan pustaka sebagai benda budaya, sedangkan variabel X peneliti adalah kegiatan preservasi dan konservasi
- d. Nabila Ainun Nazifah, dkk (2018), Pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Sriwijaya. Hasil penelitian yang dilakukan adalah memberdayakan koleksi agar tetap dalam keadaan baik, perlu dilakukannya proses pelestarian bahan pustaka, yaitu guna untuk mencegah kerusakan dini pada bahan pustaka dan melindunginya dari faktor alam maupun manusia, maka perlu dilakukan proses pelestarian bahan pustaka dan harus mendapatkan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak pengelola perpustakaan. Namun berbeda dengan penelitian saya yaitu terletak pada variabel X

dimana penelitian sebelumnya adalah pelestarian bahan pustaka sedangkan dalam penelitian saya yaitu preservasi dan konservasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan informasi yang bersifat memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu gejala atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (J. Moleong, 2019). Metode penelitian ini dipilih, karena penulis menganggap dengan menggunakan metode penelitian ini dapat mendeskripsikan, menguraikan, mengidentifikasi dan menggambarkan secara rinci mengenai preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan.

B. Waktu & Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Jadwal penelitian dalam metode kualitatif pada umumnya cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu data yang sudah jenuh (Sugiyono, 2018, p. 25). Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian pada tanggal 10 Juni 2020 sampai 25 Januari 2021.

Adapun jadwal penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

No	Kegiatan	Maret				Juni				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal																								
2.	Penyusunan instrumen penelitian																								
3.	Mulai masuki lapangan																								
4.	Proses pengumpulan data di lapangan																								
5.	Analisis data																								
6.	Pembuatan hasil laporan penelitian																								
7.	Penyempurnaan Skripsi																								

Tabel 1.1 : Jadwal Penelitian

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan, adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Jl. Willam Iskandar Ps.V Medan. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena Perpustakaan Universitas Islam

Negeri Sumatera Utara masih rendah melakukan preservasi dan konservasi bahan pustaka, di dalam perpustakaan ini masih banyak bahan pustaka yang mengalami kerusakan dan kesadaran pustakawan untuk merawat bahan pustaka masih kurang peduli.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Pemilihan informan pada penelitian ini didasarkan pada metode sampling purposive. Sampling purposive adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana penelitian menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2016, p. 85).

- a. Kepala Perpustakaan, sebagai pemimpin secara keseluruhan tentang kondisi bahan pustaka dan ruangan perpustakaan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- b. Pustakawan, salah satu pihak yang bersinggungan langsung dengan bahan pustaka dan pemustaka dalam memberikan perawatan bahan pustaka dan pelayanan kepada pemustaka.

No	Nama Informan	Keterangan
1.	Triana Santi S.Ag, MM.	Kepala Perpustakaan
2.	Novita Sari, S.so	Pustakawan bagian pengolahan
3.	Nurul Hidayana Srg, Amd	Pustakawan bagian pengadaan

Gambar 1.2 informan penelitian

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut(Sarwono, 2006, p. 182).

1. Sumber Data primer

Data primer diperoleh dengan cara melakukan penelitian secara langsung dan melakukan wawancara menggunakan media handphone genggam mendalam terkait dengan objek penelitian kepada informan penelitian yaitu Kepala Perpustakaan dan Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen seperti buku, jurnal, serta data yang diperoleh melalui website, internet atau laporan dan catatan yang telah tersusun dalam kegiatan preservasi dan konservasi yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono(2018, p. 145) Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono, menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018, p. 137).

Jadi, dengan teknik ini peneliti melakukan wawancara langsung atau bertatap muka terhadap informan penelitian agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dengan tujuan mendapatkan data yang semaksimal mungkin.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen. Pada pelaksanaan data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, surat kabar, internet dan dokumen yang terkait.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data, peneliti akan mengumpulkan semaksimal mungkin data-data yang mendukung penelitian ini, sehingga dapat dijelaskan dan diuraikan berbagai hal yang terkait agar keabsahan dan kemurnian dari penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Istrumen pengumpulan data yang merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data, menurut Arikunto instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara
2. Handphone

3. Alat perekam suara
4. Buku tulis dan alat tulis

G. Teknik Analisis Data

Selesai melakukan pengumpulan data maka langkah selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu analisis nonstatistik. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menggunakan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Salim, 2018, p. 145). Kegunaan dari analisis data yaitu dapat membuat data tersusun dengan baik dan teratur sehingga dapat diketahui makna dari temuan sesuai fokus penelitian.

Analisis data ini menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu data yang sudah terkumpul akan diolah dengan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu membuat rangkuman atau memilih data dari hasil penelitian untuk menemukan sebuah gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan.

2. Penyajian Data

Setelah data dilakukan reduksi, penulis akan melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman langkah terakhir dalam proses teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi yakni perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat singkat padat dan mudah dipahami serta relevan dan konsisten dengan judul dan tujuan permasalahan yang ada.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang di perbaharui dari konsep keaslian (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan di sesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data di perlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan pada sejumlah kriteria tertentu.

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat di lakukan dengan cara-cara sebagai berikut ini:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat , tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

b. Ketekukan/ keajengan pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol yaitu Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak di lakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi yang dimaksud meliputi:

a. Menggunakan sumber dari satu/ ganda.

- b. Menggunakan metode lebih dari satu ganda
- c. Menggunakan peneliti lebih dari satu ganda
- d. Menggunakan teori-teori yang berbeda-beda.

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Muncul pertanyaan kapan satu data dapat memenuhi kriteria valid dan realibel? Secara sederhana untuk menengarainya dalam penelitian kualitatif dikenal istilah data jenuh. Data jenuh artinya kapan dan di mana pun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek) hasil jawaban tetap konsisten sama. Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya. (Muhammad, 2009, p, 145).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

1. Sejarah Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Perpustakaan UIN-SU adalah Perpustakaan Akademik yang dibangun pada tanggal 19 November 1973 dengan nama “Perpustakaan Marah Halim”. Nama ini diambil dari nama pendirinya yaitu Brigjen H. Marah Halim Harahap, Gubernur KDH Tk. I Provinsi Sumatera Utara pada waktu itu. Perpustakaan UIN Sumatera Utara diresmikan oleh Menteri Agama RI Prof. DR. H.A Mukti Ali, di Jl.Sutomo No.1 Medan. Dengan se,akin pesatnya perkembangan koleksi perpustakaan dipindahkan ke lantai II Masjid Ulul Albab IAIN-SU dan diberi nama Perpustakaan IAIN-SU Medan.

Pada mulanya IAIN mengelola 5 (lima) perpustakaan yaitu : Perpustakaan Marah Halim sebagai Perpustakaan induk, Perpustakaan fakultas tarbiyah, Perpustakaan Fakultas Syariah, Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin.

Perpustakaan-perpustakaan fakultas tersebut dileburkan dan koleksinya disatukan diperpustakaan pusat terjadi pada tanggal 14 Juli 1995 berdasarkan kebijakan Rektor IAIN-SU. Tertanggal 8 Mei 1995. Sejak itu IAIN mempunyai satu perpustakaan umum. Ketika kampus IAIN-SU pindah dari jalan Sutomo ke jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate (Lokasi yang sekarang) pada tahun 1995, Perpustakaan IAIN-SU juga dipindahkan dari Lantai II Masjid Ulul Albab di Sutomo ke lantai III gedung perkuliahan fakultas Tarbiyah di lokasi yang baru tersebut. Dengan semakin meningkatnya jumlah koleksi dan pengguna perpustakaan yang berarti semakin beratnya daya beban gedung lantai III tersebut, maka perpustakaan kemudian dipindahkan kelantai I gedung yang sama pada tahun 1998.

Pada tahun 2003 perpustakaan IAIN-SU baru memiliki gedung sendiri berlantai III dengan keseluruhan 3000 m². Gedung ini diresmikan oleh Menteri Agama RI DR.H Said Agil Munawwar. Dengan pembangunan gedung pasca sarjana di jalan Karya Helvetia untuk pelaksanaan pembelajaran bagi mahasiswa program Master (S2) dan Doktor (S3), maka dibangun pula perpustakaan cabang yang menepati satu ruang perkantoran dilantai I. Sejak tahun 2015 seiring berubahnya IAIN-SU menjadi UINSU, maka perpustakaan juga berubah nama menjadi perpustakaan UINSU dan menjadi sumber informasi bagi civitas akademika hingga sekarang. Pimpinan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera (UINSU) adalah Ibu Triana Santi, S.Ag, SS, MM.

Adapun nama-nama Kepala Perpustakaan sejak pertama sekali didirikan hingga sekarang adalah :

2. Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

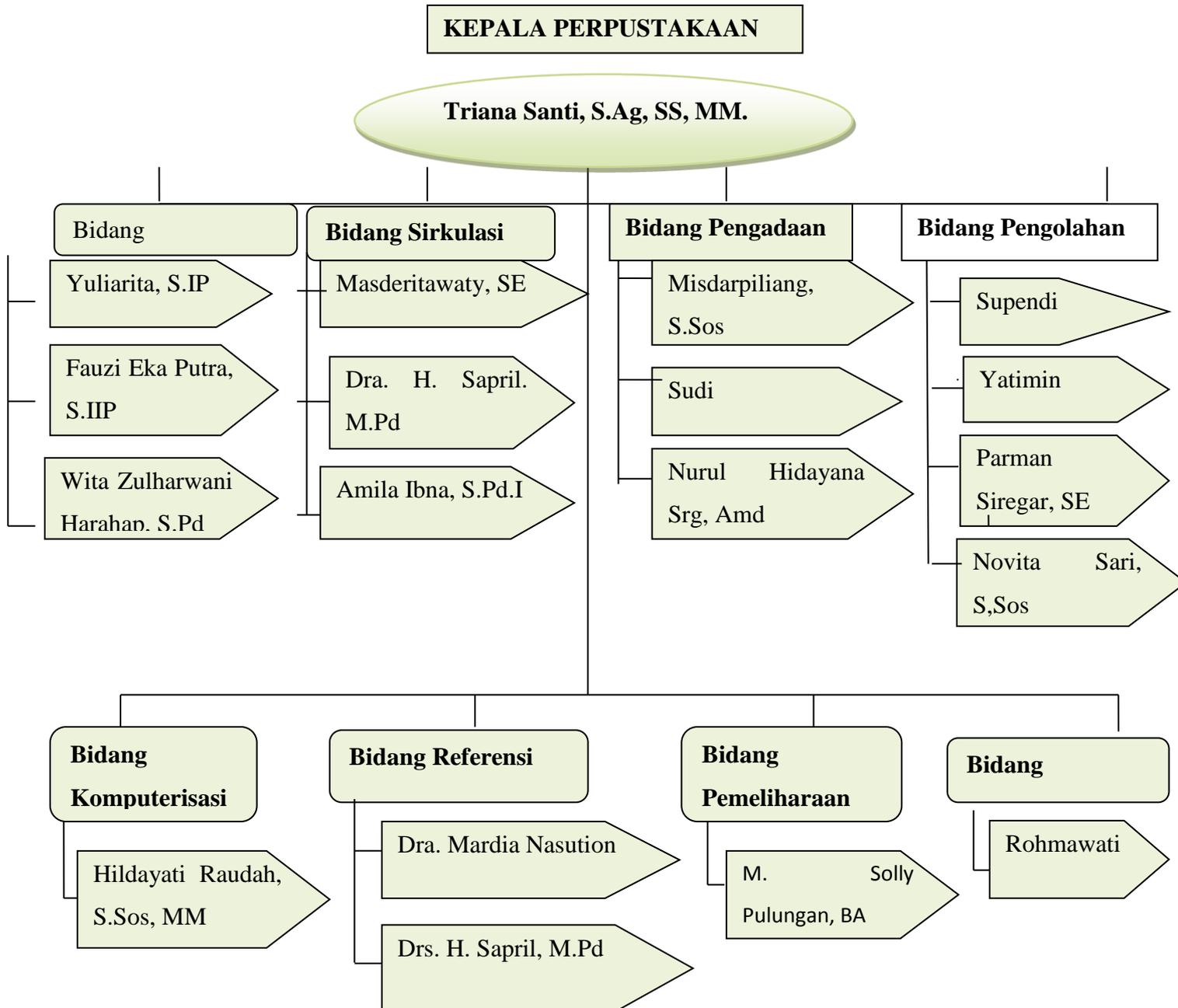
Visi

Menjadi pusat informasi ilmiah berbasis riset dan teknologi informasi di Asia Tenggara berdasarkan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan daya saing di era digital pada tahun 2022.

Misi

1. Meningkatkan kebutuhan koleksi perpustakaan yang berkualitas dan relevan.
2. Mengembangkan repository yang open access
3. Menyelenggarakan pelayanan prima yang memenuhi standar pelayanan minimum
4. Mengembangkan sistem otomasi perpustakaan yang standar
5. Mengembangkan kompetensi kepustakawanan yang bersertifikat
6. Mengembangkan *Total Quality Management* dalam pwnelolaan perpustakaan yang terakreditasi.
7. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait yang relevan baik pada tingkat nasional maupun Asia Tenggara.

3. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



4. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Tujuan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah untuk membantu mahasiswa segala prodi agar mereka dapat:

1. Mendidik dirinya sendiri secara berkesinambungan.
2. Tanggap dalam kemajuan pada berbagai lapangan ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik.
3. Memelihara kemerdekaan berpikir yang konstruktif untuk menjaga anggota keluarga dan masyarakat yang lebih baik.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, membina rohani dan dapat menggunakan kemampuannya untuk dapat menghargai hasil seni dan budaya manusia.
5. Meningkatkan teraf kehidupan sehari-hari dan lapangan pekerjaannya.
6. Menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dan dalam membina saling pengertian antarbangsa.
7. Menggunakan waktu senggang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial.

Adanya Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berfungsi untuk memelihara dan meningkatkan efisien dan efektivitas proses belajar-mengajar bagi para mahasiswa. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar-mengajar.

5. Tata Tertib Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Tata tertib pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ialah sebagai berikut:

- a. Jam Layanan
 - Senin s.d Jumat 07.30-16.00 Wib
 - Sabtu 08.00-12.00 Wib
- b. Mengisi absen pengunjung perpustakaan.
- c. Menyimpan tas dan barang bawaan lainnya di tempat penitipan, jangan meninggalkan barang berharga seperti dompet, lettop dan lain-lain.
- d. Menjaga ketertiban, kebersihan perpustakaan.
- e. Pada saat berada di ruangan baca perpustakaan, pemustaka tidak di perbolehkan :
 1. Membuat keributan.
 2. Merokok, makan dan minum.
 3. Membuang sampah sembarangan
 4. Mencoret, melipat, merobek, dan merusak bahan pustaka.
- f. Pada saat meminjam, mengembalikan, memperpanjang pinjaman, pemustaka:
 1. Menunjukkan kartu tanda anggota perpustakaan.
 2. Tidak di perkenankan memakai kartu tanda anggota orang lain.
 3. Bagi mahasiswa D3, S1 diperbolehkan meminjam koleksi umum maksimal 2 eksemplar dalam jangka waktu pinjaman 7 hari dan dapat diperpanjang 1 kali.
 4. Antri dengan sabar saat proses peminjaman dan pengembalian buku.
 5. Segera melapor kepada petugas perpustakaan jika kehilangan bahan pustaka yang di pinjam.
- g. Sanksi
 1. Keterlambatan mengembalikan bahan pustaka di kenakan denda Rp.500, perhari 1 buku.

2. Menghilangkan atau merusak buku harus mengganti buku yang sejenis atau menggantikan sesuai harga buku tersebut.

h. Surat Keterangan Bebas Perpustakaan:

1. Menyerahkan bukti setor bebas pustaka Bank yang ditunjuk.
2. Menyerahkan kartu tanda anggota perpustakaan.
3. Menyerahkan surat pengantar dari kepala bagian fakultas masing-masing.

6. Koleksi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Koleksi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berdasarkan kategori terbagi atas:

- a. Koleksi sirkulasi umum merupakan bahan pustaka yang dapat di pinjam ke pengguna dengan batas waktu bagi S1 maksimal 2 dan waktu peminjaman 7 hari dan diperpanjang satu kali, jika terlambat mengembalikan kena denda sebesar Rp. 500/buku/hari.
- b. Koleksi referensi yaitu bahan pustaka yang membuat ringkas dan umum. Jenis koleksi ini sudah tertentu, misalnya: atlas, kamus, buku tahunan, proceeding ensiklopedia, bibliografi, dan sebagainya, tetapi bahan pustaka hanya boleh di copy saja tidak di pinjamkan.
- c. Koleksi terbitan yaitu bentukan surat kabar jurnal yang terbitnya diwaktu-waktu tertentu seperti contohnya surat kabar, jurnal ilmiah, brosur, dan lain-lain.
- d. Koleksi tugas akhir, merupakan kumpulan tugas akhir mahasiswa S1,S2, maupun S3 yang akan menyelesaikan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- e. Koleksi deposit merupakan karya-karya dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utaradari hasilnya penelitiannya berupa makalah dan diktat serta buku ajar perkuliahan. Tetapi tidak boleh

dipinjamkan dan menurut ilmu perpustakaan disebut grey literature.

- f. Koleksi Digital yaitu merupakan koleksi yang berbentuk elektronik dan layanan ini menyediakan berbagai jurnal yang berguna sebagai referensi bagi masyarakat akademik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, kemudahan tersebut diperoleh atas dilanggarnya pangkalan data seperti EBSCOhost, Emerald, CENGAGE Learning.

Jumlah Koleksi pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

No	Koleksi	Jumlah	
		Judul	EKsemplar
1.	Buku Teks	14.954	56.064
2.	Buku Fiksi	53	161
3.	Buku Non Fiksi	14.905	54.906
4.	Koleksi Nonbook	421	526
5.	Buku Referensi	482	1.704

7. Tenaga Pengelola di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki 19 orang pegawai yang terdiri dari seorang kepala perpustakaan dan 18 orang pegawai yang bertugas pada bidang administrasi, bidang sirkulasi, bidang pengadaan, bidang pengolahan, bidang komputerisasi, bidang referensi, bidang pemeliharaan dan bidang penitipan.

Dalam penelitian ini informan yang dipilih penulis adalah 4 orang pustakawan yang dipilih dari 19 pegawai yang bertugas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang terdiri dari Ibu Triana Santi yang merupakan kepala Perpustakaan, Ibu Novita sari yang bertugas pada bidang Pengolahan, Ibu Nurul Hidayana yang bertugas di bidang pengadaan. Dikarenakan pada masa sekarang ini Indonesia sedang

mengalami masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan Pemerintah menetapkan peraturan PSBB sehingga semua aktivitas dibatasi yang juga berdampak pada kegiatan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang tidak berjalan seperti biasanya. Pustakawan dan pegawai yang bertugas disana tidak hadir semuanya setiap hari melainkan bergantian sehingga penulis hanya menetapkan 1 kepala pustakawan dan 2 pustakawan yang sering hadir sebagai informan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui proses wawancara dengan bertemu langsung dengan menggunakan media berupa alat tulis dan obseravsi secara langsung ke Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan tatap muka langsung dengan informan dan tetap mengikuti protokol kesehatan. Sebab pada saat waktu penelitian, Indonesia sedang mengalami pendemi Covid-19 sehingga Indonesia masih menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Akibatnya terjadi hambatan pada saat melakukan penelitian yaitu dibatasi untuk masuk ke lokasi penelitian.

1. Kegiatan Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Yang Dilakukan Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Preservasi dan konservasi buku merupakan kegiatan untuk merawat, melestarikan, dan memperbaiki atau melestarikan bahan pustaka. Pada dasarnya preservasi atau pelestarian bertujuan untuk melestarikan informasi yang terkandung dalam bahan pustaka agar dapat dipertahankan keutuhannya. Sedangkan konservasi atau pengawetan untuk melindungi bahan pustaka agar tidak mudah rusak dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

Untuk melihat kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka yang dilakukan pustakawan di perpustakaan universitas

islam negeri sumatera utara, sebagaimana yang telah disampaikan oleh keempat informan yaitu Ibu Novita Sari yang bertugas di bidang pengolahan, Ibu Nurul Hidayana yang bertugas di bidang pengadaan dan mengatakan bahwa preservasi dan konservasi bahan pustaka yang dilakukan oleh bagian pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagaimana yang telah disampaikan oleh kedua informan yang mengatakan bahwa:

“pelestarian bahan pustaka yang kami lakukan menjaga informasi yang terkandung di dalamnya masih sangat sederhana hanya membersihkan debu, debu yang terdapat pada rak buku dengan menggunakan kain lap. Dan masih banyak lagi yang belum bisa dilaksanakan karena kami belum mempunyai peralatan yang memadai untuk mencegah kerusakan yang lebih intensif” (Ibu Novita Sari, wawancara 9 November 2020).

“preservasi dan konservasi bahan pustaka yang kami lakukan untuk menjaga kondisi fisik buku yaitu dengan menjaga kebersihan ruangan dan menegaskan kepada pengunjung agar bekerjasama dalam menjaga kelestarian bahan pustaka” (Ibu Nurul Hidayana, wawancara 13 November 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka masih sangat sederhana yaitu menghimbau pengunjung perpustakaan agar turut dan bekerja sama untuk menjaga kondisi fisik bahan pustaka, menjaga kebersihan ruangan, membersihkan buku dan rak buku dengan menggunakan *vacumm cleaner*.

Tujuan preservasi dan konservasi bahan pustaka yang dilakukan pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara. Untuk mengetahui tujuan preservasi dan konservasi bahan pustaka sebagaimana yang telah disampaikan oleh kedua informan yang mengatakan bahwa:

“Untuk menentukan arah atau kebijakan yang kamilakukan seperti melalui proses perencanaan dimulai dari survei penelusuran, kondisi dan menentukan cara pelestarian bahan pustaka yaitu melihat tingkat kerusakan pada buku, tindakan atau cara untuk menanganinya dan alat digunakan, serta bahan-bahan yang perlu disiapkan dan mendukung proses perbaikan yang dilakukan Perpustakaan bagi staf yang melayani pengguna jasa perpustakaan serta bertanggung jawab terhadap cara-cara preservasi dan konservasi yang akan dilakukan pustakawan untuk menjaga suatu nilai-nilai informasi bahan pustaka berbagai faktor kerusakan, supaya bahan pustaka agar tetap bisa digunakan sekian mungkin” (Ibu Novita Sari, wawancara 9 November 2020).

“Untuk menjaga atau melestarikan kandungan nilai informasi yang terkandung di dalam bahan pustaka karna fisiknya lama digunakan informasinya yang digunakan pun bisa lama, kayak jurnal, skripsi supaya mengurangi penyimpanan ruangan” (Ibu Nurul Hidayana, wawancara 13 November 2020)”.

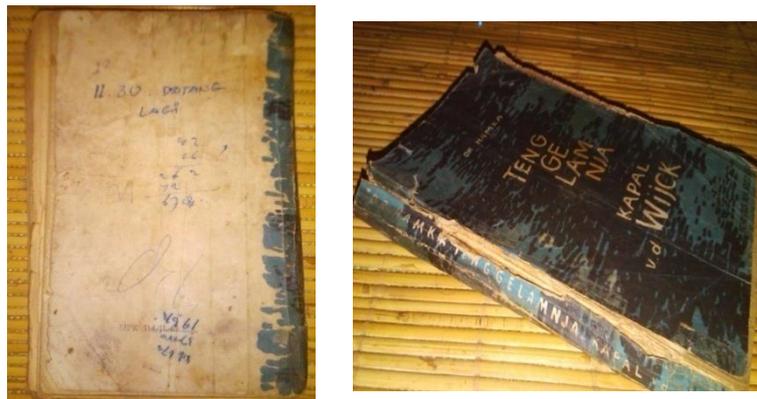
Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwasanya tujuan preservasi dan konservasi bahan pustaka yaitu untuk menjaga atau menyelamatkan nilai informasi supaya tidak cepat mengalami kerusakan dan untuk mengarahkan bagi staf pustakawan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang melayani pengguna dan bertanggung jawab terhadap preservasi dan konservasi yang dilakukan pustakawan.

Untuk mengetahui kondisi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Bahan pustaka adalah salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan sehingga harus dilestarikan dan dijaga dari kerusakan mengingat nilai informasi yang mahal. Di setiap Perpustakaan pasti tidak lepas dari masalah umum ini tentang kerusakan pada bahan pustaka dan berbagai bentuk kerusakan seperti, halaman buku, sobek, tulang

punggung buku, kertas berwarna kekuningan dan coretan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kedua informan yang mengatakan bahwa kondisi koleksi bahan pustaka yaitu :

“Sejauh ini kondisi bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan ini mengalami kerusakan, mulai dari kerusakan ringan seperti kerusakan pada halaman buku, sobek dan juga kerusakan berat seperti kerusakan tulang punggung buku yang sudah lepas dan kertas yang berwarna kekuningan” (Ibu Novita Sari, wawancara 9 November 2020).

“kondisi bahan pustaka kebanyakan kerusakan ringan, hal ini disebabkan kerusakan yang dibuat pemustaka sendiri, dan kebanyakan buku mengalami kerusakan, seperti kertas berwarna kekuningan dan kertas yang lepas dari sampul, coretan dan sebagian besar koleksi bahan pustaka masih dalam kondisi baik” (Ibu Nurul Hidayana, wawancara 13 November 2020).



Gambar 1. Buku yang mengalami kerusakan punggung buku dan coretan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi bahan pustaka sebagian mengalami kerusakan dengan berbagai tingkat kerusakan mulai dari kerusakan ringan sampai kerusakan berat seperti kerusakan tulang punggung buku. Dan sebagian lagi masih dalam kondisi baik belum mengalami kerusakan.

Di dalam Perpustakaan terdapat berbagai macam bahan pustaka yang mengalami kerusakan setiap tahunnya sebagaimana yang telah disampaikan kedua informan yang mengatakan bahwa:

“Jumlah kerusakan bahan pustaka pada tahun 2017 kurang lebih 264 eksemplar di tahun 2018 kurang lebih 525 eksemplar dan di tahun 2019 kerusakan bahan pustaka kurang lebih 250 eksemplar”(Ibu Novita Sari, wawancara 9 November 2020).

“Jumlah kerusakan bahan pustaka pada tahun 2017 kurang lebih 264 eksemplar tahun 2018 kurang lebih 525 eksemplar dan di tahun 2019 kerusakan bahan pustaka kurang lebih 250 eksemplar”(Ibu Nurul Hidayana, wawancara 13 November 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwasanya jumlah koleksi bahan pustaka yang mengalami kerusakan pada tahun 2017 kurang lebih 264 eksemplar di tahun 2018 kurang lebih 525 eksemplar dan di tahun 2019 kerusakan bahan pustaka kurang lebih 250 eksemplar dan jumlah kerusakan bahan pustaka mulai tahun 2017 sampai 2019 kurang lebih 1.039 eksemplar.

Di dalam Perpustakaan terdapat berbagai proses bahan pustaka yang disediakan oleh perpustakaan dan guna memenuhi kebutuhan pemustaka, perpustakaan menyiapkan bahan pustaka dengan berbagai jenis dan judul sehingga banyak pemustaka yang datang berkunjung ke perpustakaan tersebut, sebagaimana yang telah disampaikan oleh kedua informan yang mengatakan bahwa:

“koleksi yang mengalami kerusakan, seperti buku yang terbongkar dan isinya terlepas dari sampul, isi bukunya tidak lengkap akan diperbaiki dengan menyambung bagian bahan pustaka atau kertas yang robek atau patah karena lipatan dapat dilakukan dengan cara menyambung bahan pustaka atau kertas yang robek tersebut”(Ibu Novita Sari, wawancara 9 November 2020).

“koleksinya itu di pilah atau di pilih bahan pustaka yang rusak ringan seperti lepas bagian buku, kena coretan, dan sebagainya, semua kerusakan ini dapat diatasi dengan memasang kembali semua bagian-bagian yang terlepas. Untuk koleksi buku yang hilang/robek lembar halamannya dapat mencopy kembali dari judul buku yang sama dan di sisipkan kembali pada buku yang rusak lembar halamannya. Sedangkan dengan rusak berat seperti koleksi buku yang hilang dan rusak jilidnya, koleksi buku yang sobek dan hilang jilidnya dengan mengcopy kembali

dari jilid yang sama, tetapi bila jilidnya rusak dan robek petugas membuat kembali jilid baru sesuai dengan aslinya. Rusak ringan itu kalau pengerjaannya tidak selama rusak ringan dan tidak separah rusak berat, dan kalau gak rusak berat kita melakukan perbaikan dengan biasa, seperti dilem dan di infen juga ke data untuk dimasukkan ke dalam buku induk namanya, kelas, pengarangnya dan memperbaiki barkot lebel memperbaiki sampul”(Ibu Nurul Hidayana, wawancara 13 November 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan proses pelestarian bahan pustaka yang di lakukan perpustakaan seperti koleksi yang mengalami kerusakan akan diperbaiki dengan dilem dan di infen ke data untuk dimasukkan ke dalam buku induk. Perbaikan bahan pustaka dilakukan untuk membenahi kondisi fisik dari bahan pustaka agar bahan pustaka yang rusak ringan tidak bertambah parah sedangkan bahan pustaka yang sudah rusak parah dapat digunakan kembali oleh para pengunjung perpustakaan.

Preservasi dan konservasi sebaiknya dilakukan secara terus menerus atau dilakukan secara rutin. Pustakawan harus memiliki jangka waktu yang sudah ditentukan untuk melakukan proses preservasi dan konservasi bahan pustaka supaya bahan pustaka tetap terjaga dari faktor alam dan manusia. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan seperti yang dipaparkan oleh pustakawan berikut:

“Kegiatan rutin yang kami lakukan seperti kami melakukan kebersihan setiap hari dan kami juga melakukan selfing setiap harinya, sekalian memisahkan koleksi bahan pustaka yang mengalami kerusakan supaya di perbaiki(Ibu Novita Sari, wawancara 9 November 2020).

“Kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi kami melakukan selfing sekalian melihat koleksi yang rusak dan koleksi yang rusak di pisahkan biar diperbaik, kami melakukan setiap harinya supaya koleksi tetap terjaga dan koleksi yang rusak bisa diperbaiki dengan cepat, supaya koleksi bisa di gunakan lagi”(Ibu Nurul Hidayana, wawancara 13 November 2020).

Berdasarkan paparan di atas bahwa kegiatan rutin preservasi dan konservasi yang dilakukan pustakawan yaitu setiap pagi melakukan selfing sekaligus melihat koleksi yang rusak supaya dapat segera diperbaiki dan melakukan kebersihan setiap harinya.

Tindakan pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Untuk mengetahui tindakan pencegahan kerusakan bahan pustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagaimana yang telah disampaikan oleh kedua informan yang mengatakan bahwa :

“kalau untuk pencegahan buku yang rusak itu biasanya kita salasiban atau lem dan untuk cover yang rusak parah kita tarik, dulu sempat ada sih kalau koleksi yang rusak itu kita jait, tapi sekarang uda gadak lagi ya kita lem aja gitu. Dan kita juga melakukan kebersihan dan pemberian kapur barus di dalam rak buku agar tidak dimakan serangga”(Ibu Novita Sari, wawancara 9 November 2020).

“Pertama pemustaka dilarang membawa makanan kedalam perpustakaan, dan dilarang merokok didalam perpustakaan karna bisa membahayakan bahan pustaka. Tindakannya yaitu ada alih media, bentuk fisik buku itu, disampul terlebih dahulu sebelum di display contoh alih media itu seperti skripsi yang biasanya diserahkan berbentuk cetak sekarang berbentuk file dan menjaga kebersihan ruangan perpustakaan”(Ibu Nurul Hidayana, wawancara 13 November 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara diantaranya adalah dengan melem buku yang sudah rusak, menarik buku yang mengalami kerusakan parah, melakukan kebersihan dan pemberian kapur barus, dilarang membawa makanan, merokok, melakukan alih media, serta buku disampul terlebih dahulu sebelum di display.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara. Faktor penyebab kerusakan bahan pustaka juga dapat disebabkan karena keterlibatan manusia. Keterlibatan tersebut dapat dilakukan secara langsung misalnya: pencurian, pengrusakan dan penanganan yang kurang hati-hati. Faktor binatang juga dapat merusak bahan pustaka, dan serangan ini memilih hidup di tempat-tempat yang hangat, gelap dan lembab. Serangga ini memakan bahan pustaka pada malam hari pada saat orang tidak ada. Kerusakan yang ditimbulkan biasanya tidak dapat dikembalikan seperti semula, karena ada bagian yang hilang atau berlubang. Binatang pengerak merusak bahan pustaka karena dimakan dan dipakai untuk membuat sarang. Binatang ini biasanya meninggalkan kotoran yang menyebabkan bahan pustaka menjadi kotor. sebagaimana yang telah disampaikan oleh kedua informan yang mengatakan bahwa :

“faktor utama penyebab kerusakan bahan pustaka seperti faktor Biasanya dimakan rayap, kadang juga dari mahasiswa sendiri yang memegang koleksi sehingga menjadi koyak, dan faktor debu juga yang membuat koleksi cepat rusak, dan seperti faktor cahaya matahari, disini koleksi menjadi rapuh dan menguning. Kemudian lem buku yang mengering dikarenakan sering terkena sinar matahari, sehingga sampul buku lepas akibat dari lem atau perekat buku yang kering, setelah itu menjadi rapuh serta kertas buku menguning” (Ibu Novita Sari, wawancara 9 November 2020).

“Ada beberapa faktor yaitu faktor eksternal yaitu dari penggunaannya sendiri dalam memperlakukan bahan pustka, dan dari faktor internalnya seperti rayap.Sedangkan kerusakan secara alamiah adalah kerusakan buku misalnya karena sudah tua dimakan usia, buku menjadi lapuk bahkan ada yang sudah rapuh. Kerusakan koleksi bahan pustaka langka disebabkan oleh serangga adalah musuh terbesar para pustakawan dari zaman dahulu hingga sekarang ini seperti kutu buku, rayap, kecoak serta ditambah lagi berbagai macam jenis lainnya yang menjadi penyebab kerusakan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera

Utara.,” (Ibu Nurul Hidayana, wawancara 13 November 2020).



Gambar kondisi Kerusakan Pada Sampul Bahan Pustaka

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara diantaranya yaitu faktor internal kerusakan yang terjadi usia buku dan faktor eksternal yaitu rayap, debu dan pengguna (manusia). Faktor perusak bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tentunya hal ini terjadi karena pustakawan dan pemustaka tidak menjaga dengan baik koleksi yang ada sehingga banyak buku-buku di perpustakaan menjadi rusak.

Setiap perpustakaan pasti membutuhkan perawatan dan mengatasi bahan pustaka. Usaha melakukan mengatasi kerusakan bahan pustaka yang dilakukansejak dini merupakan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat dari padamelakukan perbaikan. Bahan pustaka umumnya terbuat dari kertas akan mengalami kerusakan dengan sendirinya. Hal ini disebabkan bahan pembuat kertas itu sendiri yang bersifat asam merupakan bahan organik yang selalu bereaksi dan akan menguarai. Di samping faktor lain seperti kelembapan karena pengaruh uap air, atau kekeringan karena pengaruh terhadap ruangan koleksi. Merawat dan memperbaiki bahan pustaka sangat perlu untuk dilakukan karena beberapa hasil

karya tulis seseorang yang sama sekali cara untuk mengatasi kerusakan terhadap bahan pusta, jadi sangat perlu melakukan cara secepatnya untuk bahan pustaka yang mengalami kerusakan akibat faktor manusia, dan serangga.

“Biasanya kami memberikan peringatan pada mahasiswa yang ingin melakukan peminjaman bahwasanya bahan pusta yang hilang harus diganti kembali dengan bahan pustaka yang kita pinjam dan kami juga melakukan kebersihan, menetralkan kelembaban udara, pemberian kapur barus untuk membasmi serangga yang menyerang bahan pustaka” (Ibu Novita Sari, wawancara 9 November 2020).

“Kami membuat aturan kepada mahasiswa agar tidak membaca di lorong lebih baik kita mengargai bahan pustaka dengan baik. terus memberi sampul untuk di simple Sampul standar. Memberi sanksi kepada mahasiswa yang merusak bahan pustaka supaya ada efek jerah. Kami juga memberi kapur barus di belakang buku rak bahan pustaka agar tidak dimakan serangga” (Ibu Nurul Hidayana, wawancara 13 November 2020).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa pencegahan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pemustaka di larang membawa makan, dilarang merokok di area perpustakaan karna dapat merusak bahan pustaka. Dan pustakawan juga melakukan kebersihan dan memberikan kapur barus ke dalam rak. Cara mengatasi kerusakan bahan pustaka dapat dikatakan bahwa pentingnya dalam menjaga fasilitas yang ada di dalam Perpustakaan untuk menghindari kerusakan, baik kerusakan kecil maupun kerusakan berdampak besar bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sehingga dapat menanggulangi terjadinya perbaikan pada bahan pustaka. Dapat disadari bahwa pentingnya rasa peduli pustakawan sehingga bahan pustaka dapat terjaga dengan baik.

2. Kendala dalam melakukan kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sebagaimana yang telah disampaikan oleh kedua informan yang mengatakan bahwa :

“kendala dalam preservasi dan konservasi bahan pustaka adalah hak kafer lebih susah dari pada sop cover yang rusak. kalau hak kafer yang rusak gak bisa lagi di kembalikan ke rak kalau sop caver masih bisa diperbaiki di jahit dan di salasiban”(Ibu Novita Sari, wawancara 9 November 2020).

“Buku yang sudah lama dan harus diganti akan segera kami ganti dan itu kami lakukan secara berkala setahun sekali sedangkan kalau buku yang rusak dikarenakan oleh pembaca akan segera kami perbaiki tapi kebiasaan rusaknya buku di sini dikarenakan sampul, robek yang sudah rusak dan sudah waktunya kami ganti”(Ibu Nurul Hidayana, wawancara 13 November 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwasanya kendala yang dihadapi dalam kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka yaitu kurangnya kesadaran mahasiswa mengakibatkan bahan pustaka rusak dan hak cover yang rusak gak bisa lagi di kembalikan ke rak sedangkan sop cover masih bisa diperbaiki dengan di jahit dan di salasiban.

Kesadaran akan penting pelestarian bahan pustaka sangatlah penting, apabila kesadaran tersebut telah dimiliki oleh pemustaka maupun petugas perpustakaan tentu bahaya akan kerusakan bahan pustaka dapat dicegah dan nilai kandungan dalam bahan pustaka akan dapat di manfaatkan terus menerus oleh semua pihak yang membutuhkan. Pustakawan diwajibkan memberikan pengetahuan terhadap pengunjung perpustakaan bahwa pentingnya bahan pustaka dalam sebuah perpustakaan yang menjadi pusat sumber informasi, semua pihak dapat berperan penting dalam menjaga dan merawat koleksi bahan pustaka agar terhindar dari penyebab kerusakan.

Dalam perbaikan atau restorasi merupakan tindakan kuratif, upaya yang dilakukan dalam perbaikan kerusakan bahan pustaka

dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Halaman yang lepas kita satukan, mengganti halaman yang sudah koyak dan lepas dengan memperbaiki punggung buku, jika bahan pustakanya hilang kita harus mengganti dengan membuat fotokopinya dengan menggunakan alat yang sederhana” (Ibu Novita Sari, wawancara 9 November 2020).

“Dalam perbaikan bahan pustaka, yang kami lakukan yaitu perbaikan fisik buku seperti menyampul buku, kaver yang sudah rusak dan tidak bisa di perbaiki lagi diganti kembali sesuai dengan buku aslinya, ada perbaikan rigan dan berat, perbaikan berat seperti diganti tulang buku dan kaver buku” (Ibu Nurul Hidayana, wawancara 13 November 2020).



Gambar 3. Bahan Pustaka yang dikumpulkan untuk di perbaiki

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwasanya ada berbagai perbaikan yang dilakukan yaitu, perbaikan fisik buku seperti menyampul buku, kaver yang rusak diganti sesuai dengan buku aslinya, dan halaman yang lepas kita satukan, mengganti halaman yang koyak, jika ada bahan pustakanya hilang kita harus mengganti dengan membuat fotokopinya.

Pelestarian bahan pustaka merupakan salah satu hal penting bagi pengadaan pengolahan, dan pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan keberadaan bahan pustaka yang patut dilestarikan. Dalam melakukan sistem pelestarian bahan pustaka, pustakawan

tentu memerlukan peralatan agar memudahkan pustakawan dalam melakukan pelestarian bahan pustaka. sebagaimana yang telah disampaikan oleh kedua informan yang mengatakan bahwa:

“Alat-alat yang digunakan yaitu lakban coklat, lakban bening, heker, gunting, pensil, pisau, palu, print, jarum dan benang” (Ibu Novita Sari, wawancara 9 November 2020).

“Alatnya yaitu mesin siken ahli media simirum ahli media repository atau bahan pustaka sampul plastik, lakban, gunting, kater, karton dan pemotong kertas” (Ibu Nurul Hidayana, wawancara 13 November 2020).



Gambar 4. perlengkapan alat-alat Preservasi atau pemeliharaan bahan pustaka yang masih manual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan alat yang digunakan dalam pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu lakban coklat, lakban bening, heker, gunting, pisau, palu, print, jarum, benang, pemotong kertas, plastik, karton dan kater.

Saran dan harapan Pustakawan dalam Preservasi dan Konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagaimana yang telah disampaikan kedua informan yang mengatakan bahwa:

“Harapan saya untuk bagian preservasi ini kelihatannya sepele kalau misalnya kita memperbaiki bukunya tidak asal-asalan Jadi ada tata caranya gak sembarangan, terus harapannya di bagian ini orangnya lebih giat dalam melakukan strategi perawatan, dan saran saya semoga mahasiswanya juga memperlakukan koleksinya dengan baik dan kita melakukan kerjasama supaya bahan

pustaka terjaga dan dapat digunakan lebih lama” (Ibu Novita Sari, wawancara 9 November 2020).

“sarannya untuk semua pustakawan bisa melakukan kegiatan preservasi dan konservasi ini jagan di bagiannya saja, dan harapanya kita juga harus mengikuti seminar atau pelatihan untuk menambah wawasan dan melakukan kerja sama. Mahasiswa juga harus ikut menjaga bahan pustaka untuk kepentingan kita semua”(Ibu Nurul Hidayana, wawancara 13 November 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwasanya saran dan harapan pustaka yaitu semua pustaka bisa melakukan kegiatan preservasi dan konservasi dan mahasiswa juga harus memperlakukan koleksinya dengan baik dan melakukan kerja sama supaya bahan pustaka terjaga dapat digunakan lebih lama. Pustakawan juga harus mengikuti seminar atau pelatihan untuk menambah wawasan pustakawan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sudah dilakukan sejak lama, namun masih menggunakan alat-alat terbatas sehingga kerusakan bahan pustaka yang terbilang parah belum tentu bisa di perbaiki dan masih sangat sederhana yaitu penghimbau pengunjung perpustakaan agar turut dan bekerja sama untuk menjaga kondisi fisik bahan pustaka, menjaga kebersihan ruangan, membersihkan buku dan rak buku dengan menggunakan *vacumm cleaner*. Kegiatan preservasi dan konservasi tidak hanya dilakukan dengan proses perbaikan saja melainkan perawatan dan pencegahan., Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nazifah, 2018 P.149) yang menyatakan bahwa Pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Sriwijaya. Hasil penelitian yang dilakukan adalah

memberdayakan koleksi agar tetap dalam keadaan baik, perlu dilakukannya proses pelestarian bahan pustaka, yaitu untuk mencegah kerusakan dini pada bahan pustaka dan melindungi dari faktor alam maupun manusia, maka perlu dilakukan proses pelestarian bahan pustaka dan harus mendapatkan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak pengelola perpustakaan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas 45 Makassar, Sugiharta tahun (2012), Makassar. Penelitian ini membahas tentang preseravasi bahan pusta di Perpustakaan Universitas 45 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses preservasi, faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan bagaimana proses mencegahnya. Sedangkan dalam penelitian saya ini terfokus pada 4 hal yaitu, bagaimana kegiatan preservasi dan konservasi yang dilakukan oleh pustakawan, faktor penyebab krusakan bahan pustaka dan proses pencegahan bahan pustaka, langkah-langkah pelestarian bahan pustaka dan selanjutnya kendala yang dihadapi oleh pustakawan untuk melakukan pelestarian bahan pustaka.

Pelestarian dan perawatan bahan pustaka merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap perpustakaan. Perawatan terhadap bahan pustaka perlu dilakukan untuk menjamin bahan koleksi yang dimiliki perpustakaan agar selalu siap untuk digunakan oleh pemakainya setiap saat. Jadi pemeliharaan dan perawatan koleksi perpustakaan merupakan kegiatan menjaga atau mengusahakan agar bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan awet dan terawat dengan baik.

Selama melakukan penelitian di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara penulis melihat beberapa usaha yang dilakukan oleh pustakawan untuk mencegah kerusakan bahan pustakanya. Usaha yang dilakukan tersebut yaitu :

1. Membersihkan Debu

2. Mengatur kelembapan udara

3. Mengatur cahaya ruangan

Pustakawan juga melakukan perbaikan bahan pustaka seperti melakukan penjilidan ini seperti kegiatan pemeliharaan yang dilakukan melalui perbaikan fisik. Upaya ini dilakukan karena lebih efektif dan selain itu juga merupakan salah satu cara perbaikan bahan pustaka dengan menggabungkan lembaran-lembaran kertas yang terlepas menjadi satu. Penjilidan dilakukan terhadap bahan pustaka yang benang jahitannya terlepas dan halamannya sudah tidak berurutan lagi sehingga perlu di jilid dengan menggunakan teknik tertentu.

Kendala yang didapatkan didalam proses kegiatan perpustakaan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, yaitu kurangnya penerapan management dengan baik, kurangnya anggaran, dan kurangnya tenaga ahli. Penerapan management di perpustakaan sangat penting sekali seperti yang dikatakan oleh Akussah, “Mangement perlu dilakukan dalam proses preservation, dengan management apa yang dituju akan tercapai dengan baik dan berjalan dengan lancar”. Hal ini tentu selaras dengan perkataan Margaret (M. Byrnes, 2017), menyatakan bahwa “ management dapat membantu mengurangi apa yang menjadi kendala dalam proses kegiatan yang ada diperpustakaan. Seperti halnya dalam masalah budget apabila sudah dimanagement dengan baik maka tentunya akan meminimalisir pemakaian budget yang berlebihan”. Secara teoriitulahtadi yang merupakan salah satu penyebab dari kendala yang timbul dalam proses pelestarian bahan pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kendala dalam melakukan kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka sangatlah banyak ditemukan di berbagai koleksi yang terdapat di Perpustakaan yang berbeda kualitas kertasnya memerlukan pelestarian yang berbeda. Berbagai pelestarian tidak terlepas dari

berbagai alat dan bahan yang digunakan Sehingga menjadi salah satu kendala pada proses kegiatan Perpustakaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini yang di dalamnya peneliti mengambil kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti juga mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan masalah penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sudah dilakukan sejak lama, namun masih menggunakan alat-alat terbatas sehingga kerusakan bahan pustaka yang terbilang parah belum tentu bisa di perbaiki dan masih sangat sederhana yaitu penghimbau pengunjung perpustakaan agar turut dan bekerja sama untuk menjaga kondisi fisik bahan pustaka, menjaga kebersihan ruangan, membersihkan buku dan rak buku dengan menggunakan *vacumm cleaner*. Kegiatan preservasi dan konservasi tidak hanya dilakukan dengan proses perbaikan saja melainkan perawatan dan pencegahan.
2. Kendala dalam melakukan kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu kendala yang dihadapi dalam kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka yaitu kurangnya kesadaran mahasiswa mengakibatkan bahan pustaka rusak dan hak kafer yang rusak gak bisa lagi di kembalikan ke rak sedangkan sop kafer masih bisa diperbaiki dengan di jahit dan di salasiban.
3. Tindakan yang dilakukan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam melestarikan bahan pustaka yaitu tindakan

pengecahan kerusakan dan tindakan perbaikan. Tindakan pengecahan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu yaitu penghimbauan kepada pengguna dengan menampilkan bacaan tata tertib, larangan dan menjaga kebersihan ruangan atau koleksi seperti membersihkan debu pada buku dan rak. Selain itu tindakan yang dilakukan pustakaan seperti menjahit buku, Mengganti halaman yang robek dan Memperbaiki punggung buku dan sampul buku yang rusak walaupun dengan keterbatasan alat yang dimiliki Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera.

4. Faktor kerusakan yang dialami bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu faktor lingkungan, faktor biologi, faktor fisika dan faktor manusia. Faktor biologi seperti serangga atau binatang rayap yang dapat merusak buku dan rak buku kayu. Faktor fisika yaitu adanya debu pada bahan pustaka dikarenakan buku tersebut jarang digunakan atau dibersihkan. Selanjutnya faktor manusia seperti, merobek buku, mencoret-coret buku dan melipat buku.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berkaitan dengan Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Demi kelancaran dan kemajuan dalam proses pelaksanaan peran perpustakaan. beberapa saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan preservasi dan koservasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara perlu ditingkatkan, meskipun dengan peralatan seadanya. Pustakawan juga perlu mengikuti diklat atau pelatihan pelestarian bahan pustaka untuk menambah wawasan untuk pustakawan.
2. Kegiatan yang dilakukan pustakawan dalam melestarikan bahan pustaka harus signifikan dalam merawat dan melestarikan bahan

pustaka sesuai dengan faktor pencegahannya, seperti tetap menjaga kebersihan ruangan dan rak buku, mengatur suhu udara dalam ruangan dan melakukan fumigasi supaya hama-hama di dalam ruangan perpustakaan mati supaya bahan pustaka terjaga dengan baik.

3. Untuk pelaksanaan konservasi dan preservasi harus menjadi rutinitas para pengelola perpustakaan agar bahan pustaka yang ada di perpustakaan tersebut dapat terpelihara dengan baik ketika sampai ketangan pemustaka yang memerlukannya, setiap ada kerusakan walaupun itu hanya sedikit lakukanlah pengupayaan segera untuk memperbaiki dan memelihara bahan pustaka sehingga kerusakannya tidak bertambah parah.
4. Fasilitas ruangan bahan pustaka harus memadai hal ini sangat penting dalam menjaga dan mencegah kerusakan bahan pustaka seperti di sediakannya ruangan khusus untuk melakukan kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka, menyediakan alat yang khusus untuk kegiatan preservasi dan konservasi , melakukan penambahan pemasangan AC dan pegatur suhu hal ini dilakukan untuk menjaga suhu ruangan sehingga bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan, yang digunakan dalam melestarikan bahan pustaka harus sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kerusakan bahan pustaka, perpustakaan harus melakukan pengadaan fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam upaya pelestarian bahan pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2017). Strategi Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. *Repository.Uin Alauddin*. Retrieved from <https://scholar.google.com>
- Azmi, A. (2010). Strategi Preservasi Arsip Statis dalam Rangka Menjamin Kelestarian Arsip Statis sebagai Memori Kolektif Bangsa pada Lembaga Kearsipan. *Kearsipan.Anri.Go.Id*,7(1).Retrievedfrom.<http://jurnalkearsipan.anri.go.id/index.php/ojs/article>
- Fatmawati, E. (2018). Preservasi, Konservasi, Dan Restorasi Bahan Perpustakaan. *Ar-Raniry.Ac.Id*, 10(1), 58. Retrieved from <https://scholar.google.co.id>
- Futri Johar A. (2018). Analisis faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan strategi pencegahannya. *Alauddin Makassar*, 1–14.
- Hartono. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan Dari Masa Ke Masa*. Malang: UIN-Maliki Pres.
- Hasyim Muhammad. (2017). Sistem pelestarian bahan pustaka di upt perpustakaan universitas negeri makassar. *Repository.Uin Alauddin*. Retrieved from <http://repositori.uin.alauddin.ac.id>
- Ibrahim, A. (2013). *Perawatan Dan Pelestarian Bahan Pustaka*. 1(1), 86. Retrieved from <http://google.ac.id>
- J. Moleong, L. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: pT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Lasa. (2013). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak.
- Muhammad, I. (2009). *metode penelitian ilmu sosial* (yayat sri hayati (ed.); kedua). Pt. gelora aksara pratama.
- Muhammad Razak. (2020). *Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip*. Jakarta <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index>.
- Murzilla (2017). Pelestarian Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya, 33 (1), 31. <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id>
- M.Byrnes (2017). *Manajemen dan Standardisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta.<https://www.academia.edu.ac.id>

- Noerhayati. (1988). *Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung: P.T Alumni.
- Nazifah, (2018) Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Sriwijaya,(5), 149. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>
- Prabowo, T. T. (2015). Strategi Preservasi Dan Konservasi Koleksi Terlarang Di BPAD Yogyakarta. *Researchgate.Net*, 17(1), 57. Retrieved from <https://scholar.google.co.id>
- Putra, A. D. M. (2013). Preservasi Dan Konservasi Pustaka Di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(2), 24–31. Retrieved from <https://ejournal.unp.ac.id>
- Pamungkas D. (2016) Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan STSIN Kediri. (3) 123. <https://scholar.google.com>
- PrasetyioArienda Addis (2018), Preservasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Melindungi Bahan Pustaka Sebagai Benda Budaya. *Tibanndaru* 2 (2), Email: ariendaddisprasetyo@gmail.com
- Rahmah, E. (2015). *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rifauddin Machsun. (2020). Strategi preservasi dan konservasi bahan pustaka di dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten trenggalek. *Ummat.Ac.Id*, 2(1), 20. Retrieved from <https://scholar.google.com>
- Rohmaniyah. (2019). Kegiatan penyiangan koleksi bahan pustaka di perpustakaan perguruan tinggi. *Iain-Padangsidempuan.Ac.Id*, 1(1), 38. Retrieved from <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>
- Rosali, E. (2008). *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi* (Ridaswati & D. Wildan, eds.). Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.
- Rutami, E. (2018). Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka pada Perpustakaan Universitas HKBP Nomensen Medan. *Skripsi*, 11. Retrieved from repositori.usu.ac.id
- Salim. (2018). *Metode Penelitian Kualitati*. Bandung, C.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sodihan. (2019). *Perpustakaan Sebagai Jantung Lembaga Pendidikan* (Rima

- Trian). Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Sofyani, D. (2009). Pelestarian Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Repository.Uinjkt*. Retrieved from <http://google.scholar>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sulfiani. (2017). Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Sungguminasa Gowa. *Alauddin*, 39. Retrieved from <https://scholar.google.co.id>
- Suwarno, W. (2016). *Organisasi Informasi Perpustakaan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiharta, (2012). Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas 45 Makassar. repositori.uin-alauddin.ac.id
- Taufiq, K. (2016). Institusi, Mengembangkan Repositori. *Iainponorogo.Ac.Id*, 8(2), 236. Retrieved from <http://google.ac.id>

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1
PEDOMAN OBSERVASI

Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara

A. PELAKSANAAN KEGIATAN

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

CARA PENGISIAN

1. Berilah symbol *checklist* pada kolom yang tersedia sesuai dengan kejadian di lapangan
2. Tuliskan keterangan yang dirasa perlu pada kolom yang tersedia.

No	Aspek Diamati	Ya	Tidak	Ket
1.	Proses perbaikan bahan pustaka			
2.	Kelengkapan alat-alat preservasi dan konservasi			
3.	Perlengkapan koleksi bahan pustaka dan jumlah koleksi yang mengalami kerusakan			
4.	Pustakawan Melakukan preservasi dan konservasi perbulan atau pertahun			
5.	Melakukan kebersihan setiap hari atau perminggu			
6.	Putakawan menjaga sarana dan prasarana serta fasilitas perpustakaan			
7.	Pustakawan melakukan pencegahan terhadap kerusakan bahan pustaka			

LAMPIRAN 2
PEDOMAN WAWANCARA

Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Pendidikan Terakhir :
Latar Belakang Pendidikan :

B. PELAKSANAAN WAWANCARA

Hari :
Waktu :
Tempat :

C. POKOK PERTANYAAN WAWANCARA

1. Berapa jumlah pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
2. Barapa jumlah pustakawan di bagian Preservasi dan Konservasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
3. Apa yang melatar belakang diadakannya preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
4. Apa tujuan Preservasi dan Konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
5. Bagaimana proses pelestarian bahan pustaka yang dilakukan Pustakawan?
6. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
7. Bagaimana cara pustakawan mengatasi faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
8. Bagaimana kegiatan Preservasi dan Konservasi bahan pustaka yang dilakukan oleh pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

9. Bagaimana pemeriksaan yang dilakukan pustakawan untuk mengetahui kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
10. Upaya apa yang dilakukan pustakawan dalam menjaga keutuhan dan nilai informasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
11. Apa saja jenis bahan pustaka yang sering mengalami kerusakan?
12. Berapa banyak jumlah bahan pustaka yang mengalami kerusakan setiap bulannya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
13. Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan pustakawan dalam preservasi dan konservasi perbulan atau pertahun?
14. Apa saja alat dan bahan yang di perlukan dalam melakukan preservasi dan konservasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
15. Apa saja kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan kegiatan Preservasi dan Konservasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
16. Apa saja upaya yang dilakukan pustakawan untuk menghadapi kendala tersebut?
17. Bagaimana unsur perawatan dan pelestarian bahan pustaka yang dilakukan oleh pustakawan?
18. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mencegah kerusakan bahan pustaka?
19. Bagaimana tindakan pustakawan untuk mencegah kerusakan bahan pustaka dan tindakan apa saja yang pernah dilakukan?
20. Kebijakan pelestarian apa saja yang dilakukan oleh pihak perpustakaan?
21. Apa saran dan harapan pustakawan dari masalah yang dihadapi dalam preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

LAMPIRAN 3

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1

Nama : Triana Santi, S.Ag, SS, MM.

Jabatan : Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Waktu Wawancara : 9 November 2020

1. Apa saja visi dan misi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

“Visi Perpustakaan yaitu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menjadi pusat informasi ilmiah berbasis riset dan teknologi informasi di Asia Tenggara berdasarkan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan daya saing di era digital pada tahun 2022. Misi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu meningkatkan kebutuhan koleksi perpustakaan yang berkualitas dan relevan, mengembangkan repository yang open access, menyelenggarakan pelayanan prima yang memenuhi standar pelayanan minimum, mengembangkan sistem otomasi perpustakaan yang standar, mengembangkan kompetensi kepustakawanan yang bersertifikat, mengembangkan Total Quality Management dalam pwnelolaan perpustakaan yang terakreditasi dan mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait yang relevan baik pada tingkat nasional maupun Asia Tenggara”.

2. Apa saja peraturan dan tata tertib Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

“Peraturan dan tata tertib perpustakaan dapat di lihat melalui akun google digilib.uinsu.ac.id”.

3. Apa saja tujuan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

“Mendidik dirinya sendiri secara berkesinambungan, tanggap dalam kemajuan pada berbagai lapangan ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik, memelihara kemerdekaan berpikir yang konstruktif untuk menjaga anggota keluarga dan masyarakat yang lebih baik, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, membina rohani dan dapat menggunakan kemampuannya untuk dapat menghargai hasil seni dan budaya manusia, meningkatkan teraf kehidupan sehari-hari dan lapangan pekerjaannya, menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dan dalam membina saling pengertian antarbangsa, dan menggunakan waktu senggang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial”.

4. Apa saja fungsi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

“Adanya Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berfungsi untuk memelihara dan meningkatkan efisien dan efektivitas proses belajar-mengajar bagi para mahasiswa. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar-mengajar”.

5. Kapan jam buka Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

“Jam buka layanan Perpustakaan seriap senin sampai jumat pukul 07.30 sampai 16.00 Wib, sedangkan hari sabtu jam buka 08.00 sampai 12.00 Wib”.

6. Berapakah jumlah Koleksi Perpustakaan yang ada di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

“Jumlah koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu; judul Buku Teks sekitar 14.954 dan eksamplarnya sekitar 56.064, judul Buku Fisik sekitar 53 dan eksamplar sekitar 161, judul Buku Non Fiksi 14.905 dan eksamplar

54.906, judul Koleksi Nonbook sekitar 421 dan eksamplar 526, judul Buku Referensi sekitar 482 dan eksamplar sekitar 1.704”.

7. Siapa saja tenaga Pengelola dan tugas tenaga pengelola di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

“Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki 19 orang pegawai yang terdiri dari seorang kepala perpustakaan dan 18 orang pegawai yang bertugas pada bidang administrasi, bidang sirkulasi, bidang pengadaan, bidang pengolahan, bidang komputerisasi, bidang referensi, bidang pemeliharaan dan bidang penitipan”.

Informan 2

Nama : Novita Sari, S,Sos

Jabatan : Pustakawan Bidang Pengolahan

Waktuk Wawancara : 9 November 2020

1. Bagaimana Kegiatan Preservasi dan Konservasi bahan pustaka?

“pelestarian bahan pustaka yang kami lakukan menjaga informasi yang terkandung di dalamnya masih sangat sederhana hanya membersihkan debu, debu yang terdapat pada rak buku dengan menggunakan kain lap. Dan masi banyak lagi yang belum bisa dilaksanakan karena kami belum mempunyai peralatan yang memadai untuk mencegah kerusakan yang lebih intensif”.

2. Menurut pendapat Pustakawan apa tujuan utama melakukan Preservasi dan Konservasi Bahan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

“Untuk menentukan arah atau kebijakan yang kamilakukan seperti melalui proses perencanaan dimulai dari survei penelusuran, kondisi dan menentukan cara pelestarian bahan pustaka yaitu melihat tingkat kerusakan pada buku, tindakan atau cara untuk menanganinya dan alat digunakan, serta bahan-bahan yang perlu disiapkan dan mendukung proses perbaikan yang dilakukan Perpustakaa bagi staf yang melayani pengguna jasa perpustakaan serta bertanggung jawab terhadap cara-cara preservasi dan konservasi yang akan dilakukan pustakawan untuk menjaga suatu nilai-nilai informasi bahan pustaka berbagai faktor kerusakan, supaya bahan pustaka agar tetap bisa digunakan sekian mungkin”.

3. Bagaimana kondisi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

“Sejauh ini kondisi bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan ini mengalami kerusakan, mulai dari kerusakan ringan seperti kerusakan pada halaman buku, sobek dan juga kerusakan berat seperti

kerusakan tulang punggung buku yang sudah lepas dan buku yang berwarna kekuningan”.

4. Berapa Banyak Jumlah Bahan Pustaka yang mengalami Kerusakan setiap Tahunnya?

“Jumlah kerusakan bahan pustaka pada tahun 2017 kurang lebih 264 eksemplar tahun 2018 kurang lebih 525 eksemplar dan di tahun 2019 kerusakan bahan pustaka kurang lebih 250 eksemplar”.

5. Bagaimana Proses Pelestarian Bahan Pustaka yang dilakukan Pustakawan?

“proses pelestarian bahan pustak yang kami lakukan koleksi yang mengalami kerusakan, seperti buku yang terbongkar dan isinya terlepas dari sampul, isi bukunya tidak lengkap akan diperbaiki dengan menyambung bagian bahan pustaka atau kertas yang robek atau patah karena lipatan dapat dilakukan dengan cara menyambung bahan pustaka atau kertas yang robek tersebut”.

6. Apa saja kegiatan rutin yang dilakaukan Pustakawan dalam melakukan Preservasi dan Konservasi?

“Kegiatan rutin yang kami lakukan seperti kami melakukan kebersihan setiap hari dan kami juga melakukan selfing setiap harinya, sekalian memisahkan koleksi bahan pustaka yang mengalami kerusakan supaya di perbaiki”.

7. Bagaimana tindakan pustakawan untuk mencegah kerusakan bahan pustaka?

“kalau untuk pencegahan buku yang rusak itu biasanya kita salasiban atau lem dan untuk cover yang rusak parah kita tarik, dulu sempat ada sih kalau koleksi yang rusak itu kita jait, tapi sekarang uda gadak lagi ya kita lem aja gitu. Dan kita juga melakukan kebersihan dan pemberian kapur barus di dalam rak buku agar tidak dimakan serangga”.

8. Apa saja Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan Bahan Pustaka?

“faktor utama penyebab kerusakan bahan pustaka seperti faktor Biasanya dimakan rayap, kadang juga dari mahasiswa sendiri yang memegang koleksi sehingga menjadi koyak, dan faktor debu juga yang membuat koleksi cepat rusak, dan seperti faktor cahaya matahari, disini koleksi menjadi rapuh dan menguning. Kemudian lem buku yang mengering dikarenakan sering terkena sinar matahari, sehingga sampul buku lepas akibat dari lem atau perekat buku yang kering, setelah itu menjadi rapuh serta kertas buku menguning”.

9. Bagaimana cara Pustakawan Mengatasi Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka?

“Biasanya kami memberikan peringatan pada mahasiswa yang ingin melakukan peminjaman bahwasanya bahan pustaka yang hilang harus diganti kembali dengan bahan pustaka yang kita pinjam dan kami juga melakukan kebersihan, menetralkan kelembaban udara dan pemberian kapur barus untuk membasmi serangga yang menyerang bahan pustaka”.

10. Apa saja Kendala yang dihadapi dalam Kegiatan Preservasi dan Konservasi?

“kendala dalam preservasi dan konservasi bahan pustaka adalah hak kafer lebih susah dari pada sop kafer yang rusak. kalau hak kafer yang rusak gak bisa lagi di kembalikan ke rak kalau sop kafer masih bisa diperbaiki di jahit dan di salasiban”.

11. Dalam perbaikan bahan pustaka, perbaikan apa saja yang dilakukan dalam menjaga keutuhan dan nilai informasi dalam bahan pustaka tersebut?

“Halaman yang lepas kita satukan, mengganti halaman yang sudah koyak dan lepas dengan memperbaiki punggung buku, jika bahan pustakanya hilang kita harus mengganti dengan membuat fotokopinya dengan menggunakan alat-alat yang sederhana”(Ibu Novita Sari, wawancara 9 November 2020).

12. Apa saja Alat dan Bahan yang di Perlukan dalam melakukan Preservasi dan Konservasi?

“Alat-alat yang digunakan yaitu lakban coklat, lakban bening, heker, gunting, pensil, pisau, palu, print, jarum dan benang”.

13. Apa Saran dan Harapan Pustakawan dalam Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka?

“Harapan saya untuk bagian preservasi ini kelihatanya sepele kalau misalnya kita memperbaiki bukunya tidak asal-asalan Jadi ada tata caranya gak sembarangan, terus harapanya di bagian ini orangnya lebih giat dalam melakukan strategi perawatan, dan saran saya semoga mahasiswanya juga memperlakukan koleksinya dengan baik dan kita melakukan kerjasama supaya bahan pustaka terjaga dan dapat digunakan lebih lama”.

Informan 3

Nama : Nurul Hidayana Srg, Amd
Jabatan : Pustakawan Bidang Pengadaan
Waktuk Wawancara : 13 November 2020

1. Bagaimana Kegiatan Preservasi dan Konservasi bahan pustaka?

“preservasi dan konservasi bahan pustaka yang kami lakukan untuk menjaga kondisi fisik buku yaitu dengan menjaga kebersihan ruangan dan menegaskan kepada pengunjung agar bekerjasama dalam menjaga kelestarian bahan pustaka”.

2. Menurut pendapat Pustakawan apa tujuan utama melakukan Preservasi dan Konservasi Bahan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

“Untuk menjaga nilai informasi yang terkandung dalam bahan pustaka karna fisiknya lama digunakan informasinya yang digunakan pun bisa lama, kayak skripsi mengurangi penyimpanan ruangan”.

3. Bagaimana kondisi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

“kondisi bahan pustaka kebanyakan kerusakan ringan, hal ini disebabkan kerusakan yang dibuat pemustaka sendiri, dan kebanyakan buku mengalami kerusakan, seperti kertas merwarna kekuningan dan kertas yang lepas dari sampul, buku. Dan sebagian besar koleksi bahan pustaka masih dalam kondisi baik”.

4. Berapa Banyak Jumlah Bahan Pustaka yang mengalami Kerusakan setiap Tahunnya?

“Jumlah kerusakan bahan pustaka pada tahun 2017 kurang lebih 264 eksemplar di tahun 2018 kurang lebih 525 eksemplar dan di tahun 2019 kerusakan bahan pustaka kurang lebih 250 eksemplar”.

5. Bagaimana Proses Pelestarian Bahan Pustaka yang dilakukan Pustakawan?

“koleksinya itu di pilah atau di pilih bahan pustaka yang rusak ringan seperti lepas bagian buku, kena coretan, dan sebagainya, semua

kerusakan ini dapat diatasi dengan memasang kembali semua bagian-bagian yang terlepas. Untuk koleksi buku yang hilang/robek lembar halamannya dapat mencopy kembali dari judul buku yang sama dan di sisipkan kembali pada buku yang rusak lembar halamannya. Sedangkan dengan rusak berat seperti koleksi buku yang hilang dan rusak jilidnya, koleksi buku yang sobek dan hilang jilidnya dengan mengcopy kembali dari jilid yang sama, tetapi bila jilidnya rusak dan robek petugas membuat kembali jilid baru sesuai dengan aslinya. Rusak ringan itu kalau pengerjaanya tidak selama rusak ringan dan tidak separah rusak berat, dan kalau gak rusak berat kita melakukan perbaikan dengan biasa, seperti dilem dan di infen juga ke data untuk dimasukan ke dalam buku induk namanya, kelas, pengarangnya dan memperbaiki barkot lebel memperbaiki sampul”

6. Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan Pustakawan dalam melakukan Preservasi dan Konservasi?

“Kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi kami melakukan selfing sekalian melihat koleksi yang rusak dan koleksi yang rusak di pisahkan biar diperbaik, kami melakukan setiap harinya supaya koleksi tetap terjaga dan koleksi yang rusak bisa diperbaiki dengan cepat, supaya koleksi bisa di gunakan lagi”.

7. Bagaimana tindakan pustakawan untuk mencegah kerusakan bahan pustaka?

“Pertama pemustaka dilarang membawa makanan kedalam perpustakaan, dan dilarang merokok didalam perpustakaan karna bisa membahayakan bahan pustaka. Tindakannya yaitu ada alih media, bentuk fisik buku itu, disampul terlebih dahulu sebelum di display contoh alih media itu seperti skripsi yang biasanya diserahkan berbentuk cetak sekarang berbentuk file dan menjaga kebersihan ruangan perpustakaan”.

8. Apa saja Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan Bahan Pustaka?

“Ada beberapa faktor yaitu faktor eksternal yaitu dari penggunaannya sendiri dalam memperlakukan bahan pustka, dan dari faktor internalnya seperti rayap Sedangkan kerusakan secara alamiah adalah kerusakan buku misalnya karena sudah tua dimakan usia, buku menjadi lapuk bahkan ada yang sudah rapuh. Kerusakan koleksi bahan pustaka langka disebabkan oleh serangga adalah musuh terbesar para pustakawan dari zaman dahulu hingga sekarang ini seperti kutu buku, rayap, kecoak serta ditambah lagi berbagai macam jenis lainnya yang menjadi penyebab kerusakan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.,”.

9. Bagaimana cara Pustakawan Mengatasi Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka?

“Kami membuat aturan kepada mahasiswa agar tidak membaca di lorong lebih baik kita mengargai bahan pustaka dengan baik. terus memberi sampul untuk di simple Sampul standar. Memberi sangsi kepada mahasiswa yang merusak bahan pustaka supaya ada efek jerah. Kami juga memberi kapur barus di belakang buku rak bahan pustaka agar tidak dimakan serangga”.

10. Apa saja Kendala yang dihadapi dalam Kegiatan Preservasi dan Konservasi?

“Buku yang sudah lama dan harus diganti akan segera kami ganti dan itu kami lakukan secara berkala setahun sekali sedangkan kalau buku yang rusak dikarenakan oleh pembaca akan segera kami perbaiki tapi kebiasaan rusaknya buku di sini dikarenakan sampul, robek yang sudah rusak dan sudah waktunya kami ganti”.

11. Dalam perbaikan bahan pustaka, perbaikan apa saja yang dilakukan dalam menjaga keutuhan dan nilai informasi dalam bahan pustaka tersebut?

“Dalam perbaikan bahan pustaka, yang kami lakukan yaitu perbaikan fisik buku seperti menyampul buku, kaver yang sudah rusak

dan tidak bisa di perbaiki lagi diganti kembali sesuai dengan buku aslinya, ada perbaikan rigam dan berat, perbaikan berat seperti diganti tulang buku dan kaver buku”.

12. Apa saja Alat dan Bahan yang di Perlukan dalam melakukan Preservasi dan Konservasi?

“Alatnya yaitu mesin siken ahli media simirum ahli media repository atau bahan pustaka sampul pelastik, lakban, gunting, kater, karton dan pemotong kertas”.

13. Apa Saran dan Harapan Pustakawan dalam Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka?

“sarannya untuk semua pustakawan bisa melakukan kegiatan preservasi dan konservasi ini jagan di bagiannya saja, dan harapanya kita juga harus mengikuti seminar atau pelatihan untuk menambah wawasan dan melakukan kerja sama. Mahasiswa juga harus ikut menjaga bahan pustaka untuk kepentingan kita semua”.

LAMPIRAN 4

SURAT PENGANTAR PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1473/IS.I/KS.02/09/2020

25 November 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Putri Gustia
NIM	: 0601162003
Tempat/Tanggal Lahir	: Hutapuli, 28 Agustus 1997
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: HUTAPULI KECAMATAN SIABU KAB.MANDAILING NATAL SUMATERA UTARA 22976 Kelurahan HUTAPULI Kecamatan SIABU

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 25 November 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

**Dr. MUHAMMAD DALIMUNTE, S.Ag,
SS. M.Hum.**
NIP. 19710328 199903 1 003

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

LAMPIRAN 5
DAFTAR GAMBAR



Gedung Perpustakaan UINSU



Ruangan Pengolahan Bahan Pustaka



Ruangan Perpustakaan



LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI

Informan I (Triana Santi, S.Ag, SS, MM.)



Informan II (Novita Sari: Pustakawan)



Informan III (Nurul Hidayana: Pustakawan)



LAMPIRAN 6**BIODATA**

Nama : Putri Gustia
Tempat & Tanggal Lahir : Hutapuli, 28 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Hutapuli
Desa : Hutapuli
Kecamatan : Siabu
Kabupaten : Mandailing Natal
Kode Pos : 22976
Agama : Islam
Telepon & HP : 082224033992
E-mail : putrigustia123@gmail.com
Nama Orang Tua
a. Ayah : Efrida
b. Ibu : Basrah Nasution
Pekerjaan
a. Ayah : Wirasewasta
b. Ibu : PNS

Pendidikan

- ❖ SD Negeri 10208194 Hutapuli
- ❖ SMP Negeri 5 Hutaraja
- ❖ SMA Negeri 1 Siabu
- ❖ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial 2016-2020

Demikian daftar Riwayat Hidup ini saya dibuat untuk dipergunakan seperlunya.